

**PERSEPSI IBU HAMIL GAMPONG COT
MALEM KECAMATAN BLANG BINTANG
KABUPATEN ACEH BESAR TERHADAP
PEMBACAAN SURAT AL-HASYR
AYAT 21-24**



FATHIMAH AZZAHRA IK

NIM: 241006006

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Magister
dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSEPSI IBU HAMIL GAMPONG COT MALEM KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR TERHADAP PEMBACAAN SURAT AL-HASYR AYAT 21-24

FATHIMAH AZZAHRA IK

NIM: 241006006

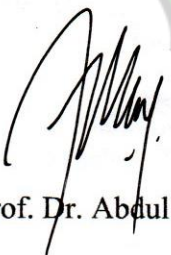
Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Abdul Wahid, M. Ag


Dr. Muslim Djuned, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEPSI IBU HAMIL GAMPONG COT MALEM KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR TERHADAP PEMBACAAN SURAT AL-HASYR AYAT 21-24

FATHIMAH AZZAHRA IK

NIM: 241006006

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal: 27 Januari 2026 M
8 Sya'ban 1447 H

TIM PENGUJI

Ketua,

**Dr. Nufiar, M. Ag
Penguji,**

Sekretaris,

**Muhajir, M. Ag
Penguji,**

**Dr. Muhammad Zaini, M. Ag
Penguji,**

**Prof. Dr. Fauzi Saleh, Lc. MA
Penguji,**

Dr. Muslim Djuned, M. Ag

Prof. Dr. Abdul Wahid, M. Ag

Banda Aceh, 06 Februari 2026

Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,

Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., MA, Ph.D.
NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fathimah Azzahra IK
Tempat/Tanggal Lahir	: Aceh Besar, 26 April 2002
NIM	: 241006006
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 5 Januari 2026

Saya yang Menyatakan



Fathimah Azzahra IK

NIM: 241006006

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertai. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (*fathah*) = a misalnya, حدث ditulis *hadatsa*
 ----- (*kasrah*) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
 ----- (*dhammah*) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (*fathah dan ya*) = ay, misalnya هريرة ditulis *hurayrah*
 (و) (*fathah dan waw*) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (*maddah*)

(ا) (*fathah dan alif*) = ā, (a dengan garis di atas)
 (ي) (*kasrah dan ya*) = ī, (i dengan garis di atas)
 (و) (*dhammah dan waw*) = ū, (u dengan garis di atas)
 Misalnya: (برهان، توفيق، معقول) ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.

4. *Ta' Marbutah* (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapat harakat *fathah, Kasrah,* dan *dammah,* transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى *al-falsafat al-ula*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (مناهج الادلة، دليل الاناية، تهافت الفلاسفة) ditulis *Tahafut al-Falasifah, Dalil al-'inayah, Manahij al-Adillah*.

5. *Syaddah* (تasydid)

Syaddah yang dalam tulis Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah,* misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al,* misalnya: الكشف، النفس ditulis *al-kasyf, al-nafs*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan ('), misalnya ملائكة ditulis *mala'ikah,* جزئ ditulis *juz'i*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi *alif,* misalnya: اختراع ditulis *ikhtira'.*

Modifikasi:

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan

Swt	: Subhanahu wa ta'ala
Saw	: Salallahu 'alaihi wa sallam
Q.S.	: Quran Surah
ra	: Radiyallahu Anhu
HR.	: Hadis Riwayat
dkk.	: dan kawan-kawan
Cet.	: Cetakan
Vol.	: Volume
terj.	: terjemahan
M.	: Masehi
H.	: Hijriah
Tgk.	: Tengku
hlm.	: halaman



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan tesis ini dengan judul “Persepsi Ibu Hamil Gampong Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Terhadap Pembacaan Surat Al-Hasyr Ayat 21-24” sebagai syarat untuk mencapai gelar Magister Agama pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Dalam penyusunan tesis ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupu spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tersayang yaitu Ayahnda Ikhsan dan Ibunda Maulidar atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun Ayah dan Mama tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Semoga dengan adanya tesis ini dapat membuat Ayah dan Mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan satu-satunya ini menyandang gelar Magister seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis, semoga Ayah dan Mama selalu sehat, panjang umur dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Dr. Samsul Bahri., M. Ag selaku Penasehat Akademik yang sejak awal masa studi telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh

perhatian dan kehangatan dalam jalur akademik yang tepat. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing satu dan dua yaitu bapak Prof. Dr. Abdul Wahed., M. Ag dan bapak Dr. Muslim Djuned, M. Ag yang telah meluangkan waktu memberi bimbingan, xiii pengarahan dan petunjuk sejak awal penelitian sampai akhir selesainya karya ilmiah ini.


Ucapan terima kasih khusus penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Khairizzaman, MA., selaku Ketua Program Studi S2 Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, dan Bapak Muhajir Palembang, M.Ag., selaku Sekretaris Prodi, atas segala arahan, perhatian, serta dukungan administratif dan akademik yang telah diberikan sepanjang proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini. Peran dan komitmen beliau berdua sangat berarti dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan suportif.

Tak lupa juga, penulis ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberi dukungan dan motivasi sejak semester satu perkuliahan hingga saat ini.

Penulis menyadari atas keterbatasan dan kelemahan yang dimiliki sehingga tidak menutup kemungkinan masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini. Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif dalam bidang studi dan menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut di masa depan.

Banda Aceh, 5 Januari 2026

Penulis,



Fathimah Azzahra IK

NIM: 241006006

ABSTRAK

Judul Penelitian	: Persepsi Ibu Hamil Gampong Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar terhadap Pembacaan Surat Al-Ḥasyr Ayat 21-24
Nama	: Fathimah Azzahra IK
Pembimbing I	: Prof. Dr. Abdul Wahid., M. Ag
Pembimbing II	: Dr. Muslim Djuned., M. Ag
Kata Kunci	: <i>Living Qur'an</i> , Ibu Hamil, Surat al-Ḥasyr Ayat 21-24

Problematika mengenai tujuan pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 adalah agar dimudahkan dalam proses melahirkan. Namun, latar belakang turunnya dan isi kandungan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 secara khusus tidak menyinggung mengenai kemudahan dalam melahirkan, begitu juga dengan al-Qur'an, hadis serta pendapat para mufassir. Permasalahan tersebut dirumuskan menjadi tiga rumusan masalah yaitu: Bagaimana praktik pengamalan surat al-Ḥasyr ayat 21-24? Bagaimana persepsi masyarakat Gampong Cot Malem terhadap pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24? Bagaimana dampak pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24? Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi, praktik serta dampak ibu hamil dalam membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta menganalisis data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dilakukan secara berbeda-beda setiap ibu hamil. Adapun mengenai pemahaman terhadap surat al-Ḥasyr ayat 21-24, beberapa ibu hamil tidak mengetahui makna yang terkandung daripada surat tersebut, dan juga tidak ada dalil yang mengatakan bahwa surat itu mampu mempermudah proses melahirkan. Pembacaan terhadap surat al-Ḥasyr ayat 21-24 pada ibu hamil memberikan dampak yang positif yaitu merasakan secara langsung pembukaan berjalan dengan cepat tanpa menunggu lama. Tetapi ada juga ibu hamil yang merasakan dampak secara tidak langsung seperti hanya diberikan ketenangan, kedamaian dan rasa nyaman.

الملخص

عنوان البحث : تصورات الحوامل في قرية بلنج بينتانج آتشييه كبرى تجاه قراءة

سورة الحشر آية ٢١-٢٤

الاسم الكامل : فاطمة الزهراء إيك

المشرف الأول : الأستاذ الدكتور عبد الواحد، ماجستير

المشرف الثاني : الدكتور مسلم جنيد، ماجستير

الكلمات المفتاحية : القرآن الحي، الحوامل، سورة الحشر آية ٢١-٢٤

تتناول ظاهرة القرآن الحي في وسط مجتمع قرية جوت مالم التي تدعو الحوامل إلى قراءة سورة الحشر آية ٢١-٢٤ لتسهيل عملية الولادة. ومع ذلك، فإن سبب نزول ومحتوى سورة الحشر آية ٢١-٢٤ لا يلمحان مطلقاً إلى التسهيل في الولادة، وكذلك القرآن والحديث وأقوال المفسرين. كيف تتم ممارسة قراءة سورة الحشر آية ٢١-٢٤ لدى الحوامل في قرية جوت مالم؟ كيف يبدو تصور الحوامل في قرية جوت مالم تجاه قراءة سورة الحشر آية ٢١-٢٤؟ ما هو أثر قراءة سورة الحشر آية ٢١-٢٤؟ . تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيف تتم ممارسة قراءة سورة الحشر آية ٢١-٢٤، وما هي دوافعها، وكيف يبدو تصور الحوامل في قرية جوت مالم في قراءة سورة الحشر آية ٢١-٢٤. تستخدم هذه الدراسة منهجاً وصفيًا نوعيًا يجمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق، ويحلل البيانات من خلال مراحل جمع البيانات وتصغير البيانات واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج الدراسة أن ممارسة قراءة سورة الحشر آية ٢١-٢٤ تتم بطرق مختلفة لدى كل حامل. هناك من يقرأ الزوج سورة الحشر

آية ٢١-٢٤. أثناء الولادة، وهناك من تقرأها بنفسها أمام الماء لتسهيل عملية الولادة، وهناك أيضًا من يحضر الماء إلى تينغكو ليرقيها. أما بالنسبة لدافع قراءة سورة الحشر آية ٢١-٢٤ فهو لطلب العون من الله لتسهيل عملية الولادة. شعرت بعض الحوامل في قرية جوت ما لم التي قرأت سورة الحشر آية ٢١-٢٤ بتأثير مباشر مثل سرعة فتح الرحم دون انتظار طويل. ولكن هناك أيضًا حوامل شعرن بتأثير غير مباشر مثل الشعور بالهدوء والراحة فقط. لا يوجد دليل خاص حول قراءة سورة الحشر آية ٢١-٢٤ التي يمكن أن تسهل الولادة، وهم يؤمنون بذلك لأن القرآن هو معجزة.



ABSTRACT

Title Of Research : Perceptions of Pregnant Women in
Gampong Cot Malem, Blang Bintang
Subdistrict, Aceh Besar Regency
Regarding the Recitation of Surah al
Hashr Verses 21-24

Full Name : Fathimah Azzahra IK

Supervisor I : Prof. Dr. Abdul Wahid., M. Ag

Supervisor II : Dr. Muslim Djuned., M. Ag

Keywords : *Living Qur'an*, Pregnant Women, Al-Hasyr
Verses 21-24

The issues related to the perceived objective of reciting Surah al-Hashr, verses 21-24, for facilitating childbirth. However, the background of the revelation and the content of Surah al-Hashr, verses 21-24, do not mention anything related to easing childbirth, nor do the Qur'an, hadith, or the opinions of exegetes. The problem is formulated into three research questions: How is the practice of reciting Surah al-Hasyr verses 21-24. What is the perception of public regarding the recitation of Surah al-Hasyr verses 21-24. What is the impact of reading Surah al-Hasyr verses 21-24. The research method employed in this study is a qualitative-descriptive approach, collecting data through observation, interviews, and documentation, and analyzing it through the stages of data collection, data reduction, and conclusion drawing. The results show that the practice of reciting Surah al-Hashr, verses 21-24, varies among pregnant women. Regarding the understanding of Surah al-Hashr verses 21-24, several to be unaware of the specific meanings contained in these verses. They were also unaware of any religious evidence suggesting that reciting these verses may facilitate childbirth. Some pregnant women in Gampong Cot Malem reported direct effects, such as rapid dilation without prolonged waiting, while others reported indirect effects, such as feeling calm, peaceful, and comfortable. Although there is no specific evidence that reciting Surah al-Hashr, verses 21-24, can ease childbirth, they believe in its benefits because the Qur'an is considered a miracle.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Kajian Pustaka	6
1.6 Kerangka Teori	11
1.7 Metodologi Penelitian	16
1.8 Sistematika Pembahasan	21
BAB II RESEPSI.....	23
2.1 Teori Resepsi	23
2.2 Fadhailul ‘Amal Surat Al-Hasyr Ayat 21-24	31
BAB III HASIL PENELITIAN	34
3.1 Gambaran Umum Gampong Cot Malem	34
3.2 Persepsi Ibu Hamil terhadap Pengamalan Surah Al- Ḥasyr Ayat 21-24.....	38
3.3 Praktik Pembacaan Surat Al-Ḥasyr Ayat 21-24	45
3.4 Dampak Pengamalan Surah Al-Ḥasyr Ayat 21-24...	62
BAB IV PENUTUP	91

4.1 Kesimpulan	91
4.2 Saran	92
DAFTAR KEPUSTAKAAN	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Visi dan Misi	34
Tabel 3.2 Data Subjek Penelitian	37
Tabel 3.3 Daftar Surat yang dibaca	50
Tabel 3.4 Adab-Adab Membaca Al-Qur'an	53
Tabel 3.5. Perubahan Fisiologi dan Psikologi Ibu Hamil.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena pengamalan terhadap al-Qur'an bisa menjadi indikator yang nyata bahwa penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media pengobatan sudah dilakukan sejak masa Nabi dan para sahabat. Sebagaimana terdapat dalam kitab hadis bahwasanya Nabi Muhammad Saw dan para sahabat menggunakan surat al-Fāṭihah dan al-Ikhlāṣ sebagai media rukiah dalam mengobati penyakit karena sengatan hewan yang berbisa. Selain itu, Nabi juga membaca surat yang tergolong ke dalam surat *mu'awwidhatayn* pada saat beliau demam.

Persepsi semacam ini pasti akan terus berkembang dan berubah pada generasi mendatang.¹ Berbagai praktik penggunaan ayat al-Qur'an sebagai *al-syifa'* kini muncul dalam kehidupan masyarakat, baik dengan cara membaca, menulis, maupun menempel ayat-ayat tersebut di tempat-tempat tertentu. Hal itu dilakukan karena masyarakat meyakini bahwa ayat-ayat yang dimaksud dapat menjadi sarana untuk menyembuhkan penyakit yang sedang diderita.

Dalam ruang sosial, fenomena interaksi masyarakat dalam membaca al-Qur'an masih tergolong dinamis dan bervariasi. Faktor-faktor seperti cara berpikir, kognisi sosial, serta konteks kehidupan yang mengitar kita memengaruhi hal tersebut. Respons masyarakat atau praktik yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam era kontemporer dikenal sebagai *living Qur'an*.² *Living Qur'an* menjadi sebuah penelitian yang menganalisis keberadaan al-Qur'an dalam masyarakat Muslim tertentu di masa kini. Kegiatan sehari-hari, baik dalam bidang ekonomi, budaya, sosial maupun politik, tidak dapat dipisahkan dari interaksi al-Qur'an

¹Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)", dalam *Jurnal Mafhum*, Vol. 4, No. 1(2019): hlm. 10.

²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 104.

pada masa kini.³

Tradisi dan ritual yang dipengaruhi nilai-nilai keagamaan dan budaya setempat, dapat dilihat pada cakupan segala sendi kehidupan masyarakat baik itu perayaan, pernikahan, hari berkabung, bencana, penyakit dan segala aspek yang melibatkan aksi kolektif lainnya. Keberadaan al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat memunculkan respons-respons yang bervariasi serta mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya, ada yang hanya mendalami maknanya al-Qur'annya saja, ada juga yang sekedar membaca untuk memperoleh pahala, hingga menjadikan pembacaan al-Qur'an sebagai terapi pengobatan dan untuk mengusir jin.⁴

Seperti halnya pada masyarakat Cot Malem, mereka ibu hamil menjadikan beberapa surat sebagai doa dengan tujuan agar proses melahirkan dilancarkan. Adapun berdasarkan informasi awal yang didapati bahwa salah satu ayat al-Qur'an yang diamalkan oleh beberapa ibu hamil di Gampong Cot Malem adalah surat al-Hasyr yaitu empat ayat terakhir sebagai bacaan untuk memudahkan proses melahirkan:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ
 اللَّهُ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ لِنَصْرِيبِهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا
 إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا
 إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ
 الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ. هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ
 الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ

³Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir...*, hlm. 105.

⁴Yudian Wahyudi, *Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2021), hlm. 6.

وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ (الحشر: ٢١-٢٤)

Sekiranya Kami turunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. dan perumpamaan- perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir. Dialah Allah tidak ada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, dialah yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Dialah Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia. Maharaja yang Mahasuci, yang Mahasejahtera, yang menjaga keamanan, pemelihara keselamatan, yang Maha Perkasa, yang Mahakuasa, yang memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, dia memiliki nama- nama yang indah, apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih pada-Nya, dan Dialah maha perkasa, Maha Bijaksana. (QS. Al-Hasyr: 21-24)

Turunnya ayat ini berkenaan dengan peristiwa pengusiran Bani an-Nadhir, sebuah suku Yahudi dari Madinah karena mereka melanggar perjanjian dan berupaya menyakiti Nabi Muhammad Saw. Ayat-ayat ini menjelaskan kebesaran al-Qur'an, peringatan bagi manusia yang tidak mau menggunakan akal serta pengenalan nama-nama indah Allah.

Dari banyaknya fungsi al-Qur'an, muncul berbagai respons terhadap pengamalan serta pemanfaatan ayat-ayat al-Qur'an dalam masyarakat. Mulai dari pemanfaatan tekstualnya sendiri, di mana teks al-Qur'an cenderung direspon dengan memahami dan mendalami maknanya, membacanya sebagai ibadah, serta memperoleh ketenangan jiwa, hingga sampai pada pengamalan dan pemanfaatan al-Qur'an di luar konteks tekstualnya sebagai tradisi atau praktik yang terus berkembang. Salah satunya adalah pemanfaatan ayat-ayat al-Qur'an sebagai *syifa'* (obat) yang digunakan sebagai doa dan diyakini bisa

membantu proses serta penyembuhan penyakit tertentu.

Selain digunakan sebagai media pengobatan, ayat al-Qur'an juga sering dijadikan sebagai penglaris perniagaan, kekebalan tubuh⁵, menolak kejahatan, penghias seperti pajangan di rumah-rumah, masjid dan tempat lainnya.⁶ Surat-surat tertentu dalam al-Qur'an juga dijadikan sebagai amalan yang dibaca dalam acara khusus seperti tasyakuran, tahlilan, dan acara-acara lainnya.

Praktik demikian yang diamalkan oleh masyarakat disebut sebagai *living Qur'an*. Salah satu praktik *living Qur'an* yang berkembang dalam masyarakat yaitu pengamalan dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an yang diyakini dapat mempermudah proses melahirkan bagi ibu hamil dengan pengamalan yang berbeda-beda setiap orangnya. Praktik tersebut masih banyak dilakukan di daerah perdesaan dengan sumber informasi yang didapat dari berbagai kalangan, seperti *Abon*, *teungku* pengajian, maupun anjuran dari keluarga.

Penelitian ini menfokuskan diri pada kegiatan pembacaan surat al-Hasyr ayat 21-24 dalam proses melahirkan, di dalamnya terdapat sejumlah aktivitas yang berkaitan dengan al-Qur'an untuk melihat bagaimana al-Qur'an hidup di tengah masyarakat sehingga dapat melihat kanekaragaman implementasi makna al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.

Dalam praktiknya, pengamalan ini sangat beragam, seperti membaca sendiri, menulis di kertas, dibacakan oleh suaminya, dan ada juga yang membawa air untuk dirajah. Berdasarkan praktiknya, pengamalan ayat-ayat al-Qur'an untuk ibu hamil seperti menulis ayat al-Qur'an di tempat-tempat

⁵Lulu Fauziah Priyandini, "Tradisi Membaca Surat At-Taubah Ayat 128-129 Studi Living Qur'an Pondok Pesantren Hidayatullah Sholihin Tuban", (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

⁶Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Alquran di Kalangan Masyarakat Sumenep", dalam *Jurnal el Harakah*, Vol. 1, No. 2(2015), hlm. 221.

tertentu belum pernah dipraktikkan pada masa Rasulullah maupun sahabat. Begitu pula dalam kajian tafsir, tidak ditemukan adanya keselarasan antara penafsiran ayat dengan praktik yang berkembang di masyarakat. Dalam penafsiran ayat tersebut, para mufassir tidak menyebutkan bahwa dengan mengamalkan ayat ini dapat memudahkan proses melahirkan bagi ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut latar belakang yang menyebabkan masyarakat maupun ibu hamil terdorong untuk mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24, juga bagaimana bentuk praktik dan pemahaman ibu hamil serta masyarakat terhadap pengamalan surat al-Ḥasyr ayat 21-24. Oleh sebab itu, penelitian ini, diberi judul “Persepsi Ibu Hamil Gampong Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Terhadap Pembacaan Surat Al-Ḥasyr Ayat 21-24”.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah penggunaan ayat-ayat al-Qur’an sebagai pengamalan yang tidak terdapat landasan atau pengamalan pada masa Nabi. Secara historis, surat al-Ḥasyr ayat 21-24 tidak ada kaitannya dengan praktik memudahkan proses persalinan. Begitu juga dengan kandungan surat tersebut, sama sekali tidak menyinggung mengenai memudahkan proses melahirkan. Oleh karena itu, dari penjelasan di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Bagaimana persepsi masyarakat Gampong Cot Malem tentang tujuan membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24?
- 1.2.2. Bagaimana praktik pembacaan surat al-Ḥasyr pada ibu hamil Gampong Cot Malem?
- 1.2.3. Bagaimana dampak terhadap pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat Gampong Cot Malem dalam membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24.
- 1.3.2. Menggali bagaimana praktik pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 pada ibu hamil Gampong Cot Malem
- 1.3.3. Menjelaskan bagaimana dampak terhadap pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Manfaat secara *teoritis* adalah diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sumbangsih dalam perkembangan penelitian pada kajian *living Qur'an*. Sehingga penelitian ini kedepannya akan bermanfaat dan menjadi rujukan informasi bagi para peneliti selanjutnya.
- 1.4.2. Manfaat secara *praktis* adalah dapat memberikan masukan kepada masyarakat tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai pengamalan tertentu, khususnya pengamalan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 serta dapat melihat al-Qur'an hidup dan dipraktikkan di kalangan masyarakat.

1.5. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, agar hasilnya efektif dan bermanfaat, peneliti melakukan studi tentang kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya. Kajian-kajian tersebut memiliki teori, masalah, atau judul yang mirip, sehingga bisa menjadi pedoman dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk melengkapi penelitian atau memastikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

Kajian sebelumnya ini menjadi dasar pemikiran agar peneliti bisa lebih jelas arahnya. Dengan begitu, peneliti yang

baru bisa memiliki posisi yang lebih jelas dibandingkan kajian sebelumnya yang berkaitan dengan cara menerima al-Qur'an, pengobatan menggunakan al-Qur'an, serta variabel lainnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

Sebelum melanjutkan penelitian, peneliti ingin mengetahui perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan hasil dari penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan, agar tidak ada kesamaan dalam hasil penelitian ini dengan yang sudah ada sebelumnya.

Pengamalan-pengamalan khusus yang dilakukan oleh ibu hamil memang sudah menjadi hal yang lumrah di kalangan masyarakat. Pengamalan tersebut biasanya sudah menjadi budaya yang terus diwariskan pada generasi selanjutnya. Yulianthi dalam bukunya *Ilmu Sosial Budaya Dasar* menyebutkan, bahwa terdapat tiga tahap budaya pengamalan terhadap ibu hamil yang berkembang di masyarakat Indonesia, yaitu pada masa kehamilan, proses melahirkan, dan pada masa nifas. Hal itu dikarenakan sekelompok masyarakat menganggap masa kehamilan dan kelahiran sebagai masa krisis dan bahaya baik bagi janin maupun ibunya.⁷

Dalam perkembangannya, banyak kajian yang membahas pengamalan ibu hamil terkait pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an yang terfokus pada pembacaan surat-surat tertentu. pengamalan ini juga dilakukan oleh ibu hamil sejak bayi masih di dalam kandungannya. Berkaitan dengan pembahasan tersebut, Isnawati menulis jurnal yang berjudul *Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten*. Dia membahas mengenai bacaan ayat dan surat tertentu yang dibacakan pada saat kehamilan. Pengamalan tersebut dilakukan dengan tujuan mengharap kebaikan pada anak yang akan dilahirkannya yaitu menjadi anak yang salih dan salihah, dan dengan pengamalan ayat-ayat al-Qur'an semenjak dalam

⁷Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 4.

kandungan maka telah mengajarkan nilai spiritual dan menanamkan nilai-nilai qur'ani pada anaknya.⁸ Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada surat yang dibaca. Jika pada penelitian sebelumnya mengamalkan surat Yusuf dan Maryam, maka pada penelitian ini fokus kepada motivasi, praktik dan persepsi ibu hamil terhadap pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24.

Selaras dengan penelitian diatas, Resya Maulida menjelaskan dalam tulisannya yang berjudul *Surat dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir* bahwa ada tujuh surat dan dua ayat al-Qur'an yang diamalkan ibu hamil di desa tersebut yakni: surat Yūsuf, surat al-Kahf, surat Maryam, surat Luqmān, surat Yāsin, surat al-Wāqiah, surat al-Mulk, surat Ali-Imran, surat al-Insyirah. Dalam surat dan ayat ini terdapat berbagai macam motivasi seperti surat Yūsuf agar anak nantinya tampan, bijaksana dan berhati lembut. Surat Maryam agar anak nantinya cantik, berhati lemah lembut dan dimudahkan saat melahirkan. Surat Luqmān agar menjadi anak yang sholeh sholehah dan disenangi banyak orang dan surat al-Insyirah agar dimudahkan dalam proses persalinan.⁹ Sedangkan penelitian ini tidak membaca banyak surat seperti pada kajian Resya, dan fokusnya kepada praktik pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24, motivasi dan persepsi ibu hamil terhadap pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 sebagai memudahkan proses melahirkan.

Kemudian dalam jurnal *Amalan Ayat Al-Qur'an Pada Saat Ibu Hamil* yang ditulis oleh Arisma Julaiha, dijelaskan

⁸Isnawati, "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil Di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", dalam *Jurnal Studia Insania*, Vol. 3, No. 2(2015): hlm. 136.

⁹Resya Maulida, "Resya Maulida menjeaskan dalam tulisannya yang berjudul Surat dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 1(2021): hlm. 1.

bahwa surat al-Qur'an yang digunakan oleh ibu-ibu hamil di desa Tabuan Asri Kecamatan pulau Rimau Kabupaten Banyuasin yaitu surat al-Dhuhā, *al-Mu'awidzat*, al-Fātihah, al-Baqarah, al-Anbiyā' dan Yāsin. Mereka ibu hamil membaca surat-surat tersebut meyakini bahwa dengan surat-surat tersebut akan memberi keselamatan kepada janin yang ada dalam kandungan dan mereka juga yakin bahwa anak yang akan dilahirkan kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta memudahkan mereka dalam proses melahirkan. Keyakinan mereka tidak didasari dengan pemahaman al-Qur'an yang akurat, mereka hanya memahami itu dari membaca arti surat-surat tersebut. Berbeda dengan penelitian ini, penelitian ini hanya mengkaji empat ayat daripada surat al-Ḥasyr ayat 21-24, dimulai bagaimana praktiknya, apa motivasinya serta apa persepsi ibu hamil Gampong Cot Malem terhadap pengamalan surat yang diyakini.

Penelitian Pegi Melati, Yulia ID, dan Reni Zulfitri, dengan judul *Efektivitas Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi*. Penelitian tersebut terkait upaya penurunan tekanan darah dan kecemasan pada ibu hamil dengan memperdengarkan murattal atau biasa disebut dengan terapi al-Qur'an. Penelitian tersebut menggunakan metode eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 15 orang dan setiap responden diberikan intervensi dalam jangka waktu 15 menit selama 6 hari berturut-turut. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah terjadinya penurunan tekanan darah pada ibu hamil dengan bacaan al-Qur'an, dan mampu memberikan kesan positif serta ketenangan pada ibu hamil hingga terapi ini bisa direkomendasikan sebagai salah satu intervensi kebidanan, juga disarankan kepada petugas kesehatan yang beragama Islam agar memberikan terapi ini sebagai terap nonfarmokologis untuk menurunkan tekanan darah pada ibu

hamil.¹⁰

Masih dengan terapi menggunakan ayat-ayat tertentu, penelitian Annisa Nurhayati dan Dewi Prawitasari yang berjudul *Efektivitas Mendengarkan Murottal terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil Preeklamsi* mengungkapkan bahwa adanya pengaruh terapi murattal surat ar-Rahmān yang diperdengarkan dengan tempo lambat terhadap tekanan darah ibu hamil sebelum dan setelah diberikan intervensi pada ibu hamil dengan preeklampisa.¹¹ Berbeda dengan penelitian ini, pada penelitian ini ibu hamil tidak mengamalkan surat ar-Rahman melainkan surat al-Hasyr ayat 21-24.

Selain pengamalan tersebut, bacaan ayat-ayat al-Qur'an pada ibu hamil menjelang melahirkan juga diamalkan dengan cara-cara tradisional dan praktik tertentu. Salah satunya pengamalan ayat-ayat selusuh pada ibu hamil untuk memudahkan melahirkan. Penelitian-penelitian terdahulu tentang pengamalan ayat-ayat selusuh belum banyak ditemukan. Penelitian-penelitian yang dilakukan kebanyakan membahas praktik selusuh sebagai adat dan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat tertentu. Adapun penelitian-penelitian mengenai praktik selusuh ini banyak dikaji pada masyarakat Melayu seperti Brunei dan Malaysia.¹²

Sejauh penelitian yang didapati, penelitian terdahulu memang sudah menjelaskan tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca pada ibu hamil khususnya menjelang melahirkan. Namun, dalam penelitian tersebut berfokus pada tradisi atau adat dari pengamalan itu sendiri. Sedangkan dalam penelitian ini,

¹⁰Pegi Melati, Yulia ID dan Reni Zulfitri, "Efektivitas Terapi Murottal Alquran Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi", *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 3, No. 2(2021): hlm. 202.

¹¹Annisa Nurhayati Hidayat dan Dewi Prawitasari, "Efektivitas Mendengarkan Murottal Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Ibu Hamil Preeklamsi", (Prosiding Kebidanan pada Seminar Nasional Bidan Tangguh Bidan Maju, Tasikmalaya, 3 September 2021), hlm. 301.

¹²Annisa Barakhbah, *Ensiklopedia Perbidanan Melayu, Sebuah Perbendaharaan Ilmu Perobatan dan Penjagaan Kesehatan* (Malaysia: Universiti Islam Malaysia, 2017), hlm. 89.

berfokus pada pengamalan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 untuk mempermudah proses melahirkan bagi ibu hamil khususnya terkait praktik, latar belakang pengamalan dan persepsi atas pengamalan surat tersebut sebagai sebuah praktik tradisional yang berkembang dalam masyarakat berdasarkan sumber atau landasan yang digunakan. Dalam kajian terdahulu juga didapati praktik yang dilakukan sangat beragam, maka dalam penelitian ini tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan praktik atau penerapan yang berbeda dikarenakan perbedaan daerah penelitian.

1.6. Kerangka Teori

Kerangka teori menjadi pemahaman atau uraian terkait teori-teori yang akan menjadi dasar pemikiran saat mengembangkan penelitian yang berkualitas. Pada konteks penelitian ini, landasan pemikiran dilandaskan pada teori sebagaimana berikut:

Secara etimologis, istilah "persepsi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "*perception*," yang berasal dari kata "*percipere*," yang artinya menerima ataupun mengambil. Pada arti yang lebih luas, persepsi dapat diartikan sebagaimana pandangan atau pemahaman, yaitu cara seseorang melihat dan mengartikan suatu hal. Dalam terminologi, Purwodarminto menjelaskan bahwa persepsi menjadi tanggapan langsung terhadap suatu informasi ataupun proses dimana seseorang mengetahui sesuatu melalui pengindraan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.¹³

Stanton mengungkapkan bahwa persepsi merupakan makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa lalu dan rangsangan-rangsangan yang kita terima melalui pancaindra

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka: Jakarta, 2001), hlm. 304.

(penglihatan, pendengaran, perasa dan sebagainya)¹⁴

Chaplin menjelaskan bahwasanya persepsi terkait dengan cara memperoleh pengetahuan khusus mengenai suatu kejadian pada waktu tertentu. Persepsi dapat terjadi setiap kali stimulus merangsang indra. Dalam konteks ini, persepsi diartikan sebagaimana proses pengenalan atau pemahaman objek serta kejadian secara objektif dengan bantuan indra.¹⁵ Persepsi disini tidak hanya bergantung pada hal fisik, tetapi juga berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu tersebut.

Menurut Walgito, didapati tiga syarat utama yang memungkinkan terjadinya persepsi, diantaranya yakni: didapatinya objek yang dipersepsi, adanya alat indera ataupun reseptor, dan adanya perhatian. Objek atau kejadian yang ada dapat memicu stimulus, dan stimulus tersebut kemudian diterima oleh alat indera (reseptor). Alat indera berperan sebagai perangkat utama dalam individu untuk melakukan persepsi dan bertindak sebagai alat penerima stimulus. Selain itu, keberadaan perhatian dari individu menjadi langkah awal dalam proses persepsi. Tanpa adanya perhatian, persepsi tidak akan terjadi. Setiap individu perlu memfokuskan perhatiannya pada objek yang relevan sehingga ia dapat mengalami persepsi melalui alat indera.¹⁶

Proses terbentuknya persepsi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Walgito, melibatkan beberapa tahap. Pertama-tama, proses dimulai dari objek yang mengakibatkan rangsangan, kemudian rangsangan tersebut diterima oleh alat indera ataupun reseptor. Selanjutnya, terjadi proses fisiologis di mana rangsangan yang diterima oleh alat indera disampaikan melalui syaraf sensoris ke otak. Setelah itu, terjadi proses di otak yang memungkinkan

¹⁴Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 91.

¹⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 51.

¹⁶Rila Setyaningsih, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar dan Perspektif Islam* (Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2019), hlm. 89.

individu menyadari dan mengenali rangsangan yang diterimanya. Persepsi menjadi bagian dari keseluruhan proses yang dapat memperoleh respons ataupun tanggapan, melalui pengenalan, perasaan, dan penalaran.

Sobur menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi proses persepsi saat informasi ditafsirkan menjadi suatu persepsi. Faktor-faktor tersebut meliputi pengalaman masa lalu, sistem nilai yang diyakini, motivasi, karakteristik kepribadian, serta tingkat intelektualitas individu.¹⁷

Menurut Udai Pareek, proses persepsi terpengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal serta faktor eksternal. Faktor internal mencakup elemen-elemen individual seperti pengalaman pribadi, sikap, dan nilai-nilai internal yang dimiliki oleh individu. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan elemen-elemen dari lingkungan atau stimulus eksternal yang dapat mempengaruhi cara seseorang mempersepsikan suatu objek atau situasi. Proses seleksi dan interpretasi informasi terjadi dalam interaksi kompleks antara faktor internal serta eksternal ini.¹⁸

Menurut Udai Pareek, faktor-faktor internal yang terpengaruhi persepsi mencakup kebutuhan psikologis, latar belakang, pengalaman, kepribadian, nilai-nilai, serta kepercayaan umum, serta penerimaan diri.¹⁹ Berikut ini merupakan penjelasannya. *Pertama*. Kebutuhan psikologis, menurut Adler, yakni permasalahan dihadapi seseorang, dan dapat mempengaruhi persepsi melalui pengaruh dari ego dan ketidaksadaran pribadi.

Kedua, tingkat pendidikan seseorang dapat memengaruhi responnya terhadap sesuatu. Individu dengan tingkat pendidikan

¹⁷Efrizon A, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat tentang Wakaf Uang", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Nomor 1*, (2008), hlm. 19

¹⁸Efrizon A, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi,, hlm. 21.

¹⁹Ahmad Nizar, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif tentang Wakaf Uang", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Nomor 1*, (2014), hlm. 45.

yang lebih tinggi cenderung memberi respon yang lebih rasional pada informasi yang diterimanya.

Ketiga, persepsi seseorang juga terpengaruhi oleh pengalaman masa lalu, dan adanya motivasi dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk persepsi tersebut.

Keempat, kepribadian juga merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, di mana kepribadian mencerminkan karakteristik psikologis seseorang yang menentukan serta mencerminkan cara individu tersebut merespon lingkungannya.

Kelima, nilai dan kepercayaan juga merupakan faktor yang memengaruhi persepsi, di mana nilai dan kepercayaan mencerminkan wilayah psikologis yang menjadi perhatian individu supata menerima sesuatu berdasarkan harapan pada perilaku baik dari orang lain.

Keenam, faktor penerimaan diri juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi persepsi. Willi menjelaskan bahwasanya penerimaan diri berkaitan dengan tingkat penyesuaian diri yang tinggi, selain memberi kontribusi pada kesehatan mental individu, juga berpengaruh pada hubungan interpersonal.²⁰

Kemudian menurut Thoha, faktor eksternal yang mampu mempengaruhi persepsi, diantaranya: (1) Intensitas, yakni semakin besar intensitas stimulus dari luar, maka semakin besar pemahaman terhadap hal tersebut. (2) Keberlawanan ataupun kontras, apabila stimulus luar memiliki penampilan yang berlawanan dengan latar belakangnya, maka akan menarik lebih banyak perhatian. (3) Ukuran, semakin besar ukuran suatu objek, semakin mudah saat dipahami. (4) Pengulangan, stimulus yang diulang cenderung mendapatkan perhatian lebih besar dibanding yang hanya dilihat sekali. (5) Gerakan, prinsip gerakan mengungkapkan bahwasanya perhatian cenderung terpengaruhi oleh objek yang bergerak pada jangkauan pandangan daripada

²⁰Idham Rizkiawan, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Makna Sesajen pada Upacara Bersih Desa", *dalam e-Journal Boga*, Vol. 2, No.2(2017): hlm. 11-15.

objek yang diam. (6) Baru serta familiar, objek ataupun situasi yang baru ataupun yang sudah dikenal mampu menarik perhatian seseorang.²¹

Berbeda dengan perspektif, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendarat sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi. Sementara itu, dalam bahasa Indonesia, perspektif adalah sudut pandang atau cara seseorang memandangi suatu topik dengan masalah berdasarkan latar belakang, pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai pribadi mereka.

Perspektif merupakan sesuatu yang esensi di dalam diri seseorang, di mana perspektif akan melahirkan rangsangan baik untuk mengetahui atau melakukan sesuatu yang memperoleh melalui alan indra, fakta maupun pengalaman. Individu dalam hidupnya cenderung menggunakan nalar untuk mempersiapkan, menanggapi gejala atau objek yang terdapat di lingkungannya. Kemudian dengan nalar tersebut, mereka dapat menentukan sikap, memberikan respon, tanggapan atau pendapat terhadap proses sosial yang sedang berlangsung dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perspektif terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: *Pertama*, pengetahuan, ialah informasi nyata yang memberikan keterangan suatu hal yang membuat seseorang paham akan mengambil keputusan atau tindakan yang dilakukan. *Kedua*, perilaku, ialah respon individu terhadap suatu stimulasi atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari atau tidak. *Ketiga*, pengalaman, pengamatan yang merupakan kombinasi penglihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu.

Sedangkan eksternal meliputi lingkungan dan sosial budaya. Lingkungan mencakup semua kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya terhadap perkembangan dan perilaku

²¹Maropen Simbolon, "Persepsi dan Kepribadian", dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1(2008): hlm. 53.

individu maupun kelompok. Sedangkan budaya adalah sistem sosial budaya yang ada pada suatu masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

Jadi perbedaannya adalah bahwa persepektif lebih tentang cara pandang atau sudut pandang terhadap suatu objek, sedangkan persepsi lebih tentang menggambarkan peristiwa yang sebenarnya, dan asumsi, prasangka atau dugaan yang belum diketahui kebenarannya.²²

1.7. Metode Penelitian

Penelitian tesis ini menggunakan metode *living Qur'an*. *Living Qur'an* merupakan sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Adapun uraian lebih lanjut mengenai metode penelitian sebagai berikut.

1.7.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.²³ Penggunaan metode deskriptif kualitatif memiliki kesesuaian dengan kajian yang akan diteliti, sebab penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran dan statistik.

1.7.2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan menjadi tempat penelitian ini adalah di Gampong Cot Malem. Penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena di Gampong tersebut banyak menemukan ibu-ibu hamil yang mengamalkan surat al-Hasyr ayat 21-24 dan juga lokasi tersebut cukup mewakili kriteria yang ingin diteliti, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Gampong tersebut.

²²Nyayu Soraya, "Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang", *Tadrib*, Vol. 4, No. 1(2018): hlm. 186.

²³Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

1.7.3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah yang meliputi dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini hasil wawancara dari ibu hamil yang membaca atau mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 untuk mempermudah proses melahirkan di Gampong Cot Malem. Sedangkan data sekunder yaitu al-Qur'an dan buku-buku umum yang dapat menjadi acuan teoritik tentang pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 yang dilakukan ibu hamil di Gampong Cot Malem.

1.7.4. Informan Penelitian

Pada penelitian ini dalam memilih subjek/informan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan data dengan menggunakan sebagian dari populasi sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasi lainnya, di mana penetapan sampel di antara populasi dipilih sebagaimana dikehendaki oleh peneliti, dengan penetapan kriteria dan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih tepat.²⁴ Adapun jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah sepuluh orang. Enam orang terdiri dari ibu hamil yang pernah mengamalkan surat tersebut atau ibu hamil yang sedang mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24. Dua orang terdiri dari ibu hamil yang tidak pernah mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24. Dua orang lagi terdiri dari satu Tengku dan satu bidan yang membantu persalinan. Adapun syarat-syarat yang peneliti tentukan adalah: (1) Ibu yang pernah mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 saat sedang mengandung. (2) Ibu yang sedang mengandung dan mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24. (3) Bidan desa yang membantu proses persalinan dan mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 pada ibu hamil. (4) Tengku yang mengetahui sumber dan pernah memberikan

²⁴Siti Fadjarajani, *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020), hlm. 194-195.

amalan tersebut kepada ibu hamil.

Alasan ditetapkan ciri-ciri populasi tersebut adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat sesuai dengan pengalaman, sejauh mana pengetahuan informan mengenai praktik, dan bagaimana persepsi para ibu hamil di Gampong Cot Malem yang mengamalkan surat tersebut.

1.7.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan bisa mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁵ Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data meliputi:

1.7.5.1. Observasi

Observasi dalam sebuah pengamatan disertai pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif²⁶ dan nonpartisipatif.²⁷

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipatif. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencatatnya secara sistematis berdasarkan gejala-gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak. Dengan mengamati dan memahami bagaimana umumnya atau realita yang ada di Gampong Cot Malem dalam hal pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dalam persalinan yang dilakukan oleh ibu hamil.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 401.

²⁶Peneliti melibatkan dirinya dalam kehidupan sosial masyarakat yang diteliti, dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian. Lihat, Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif...*, hlm. 121.

²⁷Pengamatan yang dilakukan peneliti tanpa terlibat dalam aktifitas sosial yang berlangsung. Lihat, Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif...*, hlm. 121.

1.7.5.2. Wawancara

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, yang mana pertanyaan-pertanyaannya untuk mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan telah disiapkan dengan lengkap serta rinci dan akan mewawancarai beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang representatif. Di antara informan yang akan diwawancarai yaitu ibu hamil Gampong Cot Malem khususnya pada responden yang pernah membaca surat al-Hasyr ayat 21-24 dalam proses melahirkan, Tengku dan bidan yang membantu proses melahirkan.

1.7.5.3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa letak geografis, data para penduduk yang memiliki wewenang, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.7.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan dan Biklen, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini melalui tiga tahapan, yaitu:

²⁸Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 248.

1.7.6.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah format analisis data yang menajamkan, memilih, dan mengkatagorikan data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan akhir dan dapat digambarkan serta diverivikasi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, dan hal-hal yang penting sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan seperti notebook, computer dan alat pencatat lainnya. Adapun tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu apabila dalam sebuah penelitian menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal tersebutlah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.²⁹

1.7.6.2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun kemudian kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, penyajiannya merangkum data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.³⁰

²⁹Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020), hlm 88.

³⁰Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa penyajian data yang sering digunakan dalam menyajikan data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka dengan metode akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan dapat melakukan analisis lebih lanjut mengenai data dan informasi yang didapat. Lihat, Umriati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data...*, hlm 89.

1.7.6.3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap analisis data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada. *Kedua*, menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah peneliti secara konseptual.³¹

1.8. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab *Pertama* berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik secara praktis maupun teoritis, kajian pustaka, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik pengumpulan dan analisis data serta yang terakhir sistematika pembahasan. Isi pokok dalam pendahuluan ini merupakan acuan serta menjadi gambaran umum dari keseluruhan penelitian.

Bab *Kedua* membahas tentang seputar teori penelitian terkait teori resepsi fungsional. Kemudian fadhillah surat al-Ḥasyr ayat 21-24, gambaran umum serta penafsiran surat al-Ḥasyr ayat 21-24.

Bab *Ketiga* merupakan bab yang membahas tentang gambaran umum masyarakat Cot Malem yang mencakup letak geografis, keadaan penduduk, sistem pemerintahan dan setting

³¹Umрати dan Hengki Wijaya, *Analisis Data* ..., hlm 89.

sosial. Kemudian juga membahas praktik pengamalan, motivasi pengamalan serta persepsi ibu hamil setelah mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24

Bab *Keempat* ialah bab penutup yang merupakan akhir rangkaian pembahasan yang berupa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang akan diberikan sebagai penunjang. Dari sini, pembaca akan melihat kelebihan dari hasil penelitian ini sekaligus kekurangannya.



BAB II RESEPSI AL-QUR'AN

2.1. Teori Resepsi

Kata resepsi berasal dari bahasa latin yaitu *recipere* yang berarti menerima atau penerimaan pembaca.³² Secara terminologis, resepsi al-Qur'an bisa dijelaskan sebagai bagaimana individu dan masyarakat menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an, baik itu dengan menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an sebagai teks, mushaf atau hanya mengutip kata-kata tertentu dari al-Qur'an.³³ Sejak diturunkannya al-Qur'an, penerimaan wahyu ini membuat banyak berbagai pandangan masyarakat jahiliyah pada masa itu karena selama empat belas abad yang lalu, tidak ada seorang Rasul yang muncul, dan untuk memahami fenomena wahyu kita sepenuhnya mengandalkan laporan otentik dari Nabi Muhammad dan para sahabat yang menyaksikan kehidupannya.³⁴

Mulanya istilah resepsi dikenal dan berkembang dalam teori sastra, yang fokusnya adalah tentang bagaimana pembaca memberi makna kepada sebuah karya sastra yang kemudian menghasilkan reaksi, respon dan tanggapan atasnya. Term resepsi dalam dunia sastraberarti bentuk tanggapan, penerimaan pembaca terhadap sebuah karya sastra. Hal ini keberadaan nilai sastra (karya sastra) tidak akan ada aktif dari penerimanya. Oleh sebab itu, sastra menekankan bagaimana pembaca dapat memberikan interpretasi makna terhadap karya sastra yang telah dibacanya. Maksudnya, agar dapat memberikan reaksi respon atau tanggapan terhadap karya sastra tersebut. Namun penting bahwa respons tersebut bisa jadi pasif, maupun juga bisa aktif. Adapun respons

³²Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 22.

³³Yuni Yuliani, "Tipologi Resepsi Alquran Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka", *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 6, No. 2(2021): hlm. 321.

³⁴Syamsyuddin Syahiron, *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Suka: Press, 2012), hlm. 38.

menekankan pada bagaimana upaya pembaca dapat kehidupannya. Sedangkan respons pasif menekankan bagaimana upaya pembaca dapat memahaminya. Namun, ketika kata “penerimaan” dihubungkan dengan al-Qur’an, maka dapat dipahami bahwa resepsi al-Qur’an adalah penerimaan pembaca terhadap keberadaan al-Qur’an.

Tokoh yang terkenal sebagai pelopor teori resepsi ialah Mukarovsky sekitaran tahun 1960, tetapi yang mengemukakan teori-teori resepsi ialah Wolfgang Iser dan Hans Robert Jausz. Hans Robert Jausz melakukan gebrakan terhadap ilmu sastra dengan teori resepsi yang dikemukakan dalam karyanya berupa esai yang berjudul *The Change In The Paradigm of Literary* atau Perubahan Paradigma dalam Ilmu Sastra. Jausz mengisyaratkan tentang pentingnya kedudukan pemahaman pembaca terhadap suatu karya sastra dan memandang bahwa karya sastra terlahir dari produksi dan resepsi melalui dialektika yang dilakukan oleh pembaca. Terdapat dua kriteria dalam teori resepsi yang dikemukakan oleh Jausz, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, norma genetik ialah norma yang terdapat di dalam teks yang kemudian dibaca oleh pembaca. *Kedua*, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki pembaca terhadap teks yang akan dibaca sebelumnya. Antara fiksi dan fakta kontras maksudnya kemampuan seorang pembaca untuk memahami teks baru. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat dikatakan bahwa Jausz lebih mengamati usaha pembaca dalam menerima dan memahami isi teks. Di sisi lain, Iser lebih kepada pengaruh atau akibat dari pembacaan, bagaimana suatu teks dapat menuntun pembaca. Jadi resepsi erat kaitannya dengan respon, reaksi dan tanggapan dari pembaca terhadap suatu teks³⁵

Sementara itu, terdapat beberapa pendapat yang dikemukakan oleh beberapa tokoh terkait definisi resepsi al-

³⁵Ahmad Rafiq, “The Reception of the Qur'an...”, hlm. 28.

Qur'an itu sendiri diantaranya oleh Nur Kholis Setiawan,³⁶ di mana ia menjelaskan bahwa resepsi adalah masalah bagaimana umat Islam menerima al-Qur'an sebagai teks. Pendapat lain yang disampaikan oleh Nyoman Kutha Ratna³⁷ lebih menekankan resepsi pada peran pembaca dalam memberi makna pada sebuah teks. Sementara itu, Umar Janus mengartikan resepsi adalah bagaimana pembaca memaknai sebuah teks atau karya yang dibacanya sehingga menghasilkan respon atau tanggapan terhadap teks atau karya tersebut.

Melalui definisi tersebut, istilah resepsi al-Qur'an dapat dipahami dengan bagaimana pembaca memberikan reaksi dan respon terhadap al-Qur'an di masa lampau maupun sekarang. Namun, dalam praktiknya tidak hanya terbatas pada penafsiran saja, bahkan reaksi yang dihasilkan secara spontan tanpa adanya hubungan sama sekali dengan makna dari ayat-ayat al-Qur'an. Seperti pembacaan ayat atau surat pada situasi tertentu.

Dalam konteks resepsi al-Qur'an, penggunaannya tidak hanya terbatas pada bacaan ritual atau keagamaan semata. Melainkan, al-Qur'an sering kali diinterpretasikan dan diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, seperti politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Resepsi ini mencerminkan dinamika yang terus berubah dalam pemahaman dan penggunaan al-Qur'an oleh masyarakat Muslim.

Kajian mengenai resepsi juga tergolong kajian fungsi. Dalam bidang tafsir, kajian ini terbagi ke dalam kajian fungsi informatif dan performatif. Ketika al-Qur'an dibaca dan dipahami serta diposisikan sebagai media pesan Ilahi, maka tergolong ke dalam fungsi informatif dan fungsi inilah yang melahirkan pemahaman dan penafsiran teks al-Qur'an. Ketika al-Qur'an diposisikan sebagai petunjuk, perintah, dan pendorong untuk

³⁶M. Nur Kholis Setiawan, *Alquran Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: Elsaq, 2008), hlm. 68.

³⁷Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 277.

melakukan suatu praktik dan tindakan maka tergolong ke dalam fungsi performatif.

Secara kerangka terdapat tiga teori resepsi yang ditawarkan dalam kajian *living Qur'an* mulai dari transmisi dan transformasi kajian teks al-Qur'an menjadi pemahaman kontekstual di ranah kehidupan. Ahmad Rafiq menjelaskan bahwa dalam memahami dan menjelaskan resepsi al-Qur'an, terdapat tiga teori atau tipologi yang dapat dijelaskan antara lain:

Pertama, resepsi eksegesis. Eksegesis secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti penjelasan, memimpin atau posisi eksposisi yang menunjukkan penafsiran atau penjelasan suatu teks atau suatu bagian dari teks. Secara historis, penafsir pada zaman Yunani kuno melakukan eksegesis untuk menjelaskan oracle atau nubuatan Tuhan kepada manusia. Oleh sebab itu, eksegesis pada umumnya digunakan untuk teks atau kitab suci suatu agama. Dalam konteks al-Qur'an, eksegesis berarti tentang proses dan hasil penafsiran tekstual khususnya penafsiran kitab suci. Berdasarkan konteks tersebut, resepsi eksegesis adalah tindakan menerima al-Qur'an sebagai teks yang menyampaikan makna tekstual yang diungkapkan melalui tindakan interpretasi.³⁸

Pada mulanya, wahyu berupa ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad masih bersifat umum ketika itu, sehingga memerlukan penafsiran. Pada saat itu, Nabi Muhammad adalah mufasir pertama yang dianggap paling otoritatif. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa beliau adalah orang pertama yang meresepsi al-Qur'an. Ketika makna dalam al-Qur'an telah jelas maksudnya, maka para sahabat langsung mempraktekkannya. Namun jika makna yang diturunkan belum jelas, maka para sahabat datang kepada Nabi Muhammad untuk meminta penjelasan maksud ayat, karena pada saat itu, Nabi lah

³⁸Ahmad Rafiq, *Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar, Dalam Living Qur'an: Teks, Praktik dan Idealitas Dalam performasi Alquran* (Yogyakarta: AIAT Indonesia,2020), hlm. 77.

sebagai sumber yang paling otoritatif.

Kedua, Resepsi Estetis Resepsi estetis al-Qur'an adalah tindakan menerima al-Qur'an secara estetis atau dari sisi keindahannya. Hal ini dapat terjadi dengan dua cara, menerima al-Qur'an sebagai entitas estetika dimana pembaca mengalami sendiri nilai estetika tersebut atau dengan pendekatan estetis dimana pembaca mengalami estetika yang bersifat pribadi dan emosional, tetapi dapat ditransferkan kepada orang lain yang bisa saja menerima dengan cara yang sama atau berbeda. Secara historis, resepsi al-Qur'an secara estetis telah ada sejak periode awal Islam diantaranya melalui pembacaan al-Qur'an dengan menggunakan melodi yang kemudian dikembangkan menjadi ilmu yang mengatur tentang tata cara membaca al-Qur'an atau yang dikenal dengan ilmu tajwid.³⁹

Nabi Muhammad juga meresepsi al-Qur'an dengan resepsi estetis. Bentuk resepsi estetis tersebut misalnya dengan nada dan melodi pembacaan al-Qur'an yang dicontohkan atau disenangi Nabi Muhammad. Pada tataran ini, Nabi Muhammad menyukai bacaan al-Qur'an yang dibaca oleh sahabat dengan bacaan yang indah. Sikap Nabi yang demikian menunjukkan adanya sensitifitas estetis sebagai sifat alamiah ras manusia. Cerminan resepsi estetis dapat dilihat dari dua segi. *Pertama*, dari segi internal yang ada pada perlombaan seni itu sendiri seperti membaca al-Qur'an secara mujawwad, seni rebana, kaligrafi dan lainnya. *Kedua*, dari segi eksternal yang tertuang dalam berbagai kreatifitas yang mencerminkan sebuah karya seni, misal berbagai ornament dan hiasan sebuah karya kaligrafi di sekelilingnya.⁴⁰

Ketiga, Resepsi Fungsional. Fungsional pada dasarnya berarti praktis, artinya penerimaan al-Qur'an didasarkan pada tujuan-tujuan praktis pembaca, bukan pada teori. Resepsi fungsional memosisikan pembaca sebagai pembaca tersirat

³⁹Ahmad Rafiq, *Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci...*, hlm. 79.

⁴⁰Mifathul Jannah, "Musabaqah Tilawatil Al-Qur'an...", hlm. 87-95.

dalam menghadapi struktur teks, lisan, maupun tulisan. Pembaca tidak lepas dari struktur al-Qur'an, tertulis atau lisan, tetapi al-Qur'an dalam penerimaannya dapat melambangkan praktis nilai-nilai yang dibentuk oleh perspektif pembaca.⁴¹

Resepsi fungsional pun telah ada pada zaman Nabi Muhammad yakni mengenai kisah seorang sahabat yang meruqyah seseorang yang tersengat kalajengking dengan membacakan surat al-Fatihah. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya penyembuhan dan menganggap surat tersebut memiliki nilai keutamaan dan keberkahan.⁴²

Kajian seputar resepsi fungsional al-Qur'an, adalah terapan dari teori Sam D. Gill dalam tulisannya yang berjudul *Nonliterate Traditions and Holy Book*. Dari tulisannya ini, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kitab suci termasuk al-Qur'an memiliki dua fungsi yang saling melengkapi satu dan lainnya, yaitu fungsi informatif dan performatif. Selain itu, Sam D. Gill membahas tentang dua aspek dalam menganalisis studi terhadap teks kitab suci, yaitu dimensi horizontal yang juga disebut sebagai dimensi data, adalah suatu metode pendekatan yang terkait dengan berbagai bidang yang mengatur batasan wacana keagamaan. Dimensi ini menentukan jenis data yang akan diambil dalam pelaksanaan studi tersebut. Data ini umumnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu data tertulis dan data tak tertulis atau tindakan. Penafsiran ini pada umumnya berlaku untuk setiap perilaku wacana keagamaan yang terkait dengan kondisi penganutnya, baik itu pada kelompok yang tidak melek huruf (non-literat) maupun kelompok melek huruf (literate).⁴³ Dimensi lainnya adalah dimensi vertikal yang merupakan dimensi yang terkait dengan

⁴¹Ahmad Rafiq, *Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci...*, hlm. 80.

⁴²Muads Hasri, "Resepsi Qur'an Surat Al-Fatihah dalam Literatur Keislaman Pada Masa Abad Pertengahan", *Jurnal Studi Ilmu Alquran dan Al-Hadis*, Vol. 15, No. 1(2021): hlm. 15.

⁴³Frederick M. Denny dan Rodney L. Taylor (ed), *The Holy Book in Comparative Perspective* (Kolombia: The University of South Carolina Press, 1993), hlm. 224-242.

pendekatan interpretatif dalam studi atau metode hermeneutik yang digunakan.

Dalam rangka memahami studi terhadap teks kitab suci, Sam D. Gill memperkenalkan dua aspek penting: dimensi horizontal dan dimensi vertikal. Dimensi horizontal, juga dikenal sebagai dimensi data, merujuk pada metode pendekatan yang terkait dengan berbagai bidang yang mengatur batasan wacana keagamaan. Dimensi ini menentukan jenis data yang akan diambil dalam pelaksanaan studi tersebut, yang bisa dibagi menjadi data tertulis dan data tak tertulis atau tindakan. Pendekatan ini berlaku untuk semua perilaku wacana keagamaan yang terkait dengan kondisi penganutnya, baik yang melek huruf maupun yang tidak. Sementara itu, dimensi vertikal berkaitan dengan pendekatan interpretatif dalam studi atau metode hermeneutik yang digunakan. Aspek ini mempertimbangkan perspektif dan pengalaman orang yang sedang diteliti dalam upaya untuk menjelaskan peristiwa atau budaya yang sedang diteliti. Dimensi vertikal dibagi lagi menjadi aspek informatif⁴⁴ dan aspek performatif.⁴⁵

Aspek informatif menyoroti bagaimana pengikut agama menghargai teks suci mereka dengan menggali maknanya dari segi isi yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks ini, penelitian terhadap teks suci ditempatkan sebagai suatu hal yang dibaca, dipahami, dan diterapkan. Di sisi lain, aspek performatif mencerminkan simbolisme dari para penganutnya dalam

⁴⁴Aspek yang menjadikan al-Qur'an sebagaimana tujuan utamanya yakni petunjuk umat dengan pendekatan interpretatif untuk memahami apa yang tersurat di dalam sebuah teks al-Qur'an. Lihat, Ihsan Nurmansyah, "Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan Sesudah Pernikahan dalam Film Papi dan Kacung Episode 12-13. *Journal of Islamic*, Vol. 2, No. 2(2019): hlm. 296.

⁴⁵Aspek yang mengutamakan sisi pembaca teks al-Qur'an dan tidak didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap makna al-Qur'an, sehingga dapat saja keluar dari pemahaman aslinya. Lihat, Ihsan Nurmansyah, "Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis", *Jurnal Studi Alquran dan Hadis*, Vol. 3, No. 2(2019): hlm. 110-111.

mengekspresikan keyakinan mereka yang dapat muncul dari dimensi eksternal teks suci. Aspek ini tercermin dari peran teks suci sebagai objek atau simbol dalam ritual keagamaan. Dalam aspek ini, penelitian terhadap teks suci menempatkan teks suci sebagai sesuatu yang 'diperlakukan'.

Al-Qur'an sebagai objek penerimaan tidak seluruhnya sama dengan teks sastra, tetapi terkadang juga memiliki susunan seperti karya sastra. Jika kita tidak mempertimbangkan aspek al-Qur'an sebagai Firman Tuhan, yang merupakan sudut pandang berdasarkan keyakinan dalam perspektif sosial, al-Qur'an sebagai kitab suci mengundang tanggapan bukan hanya terhadap strukturnya, tetapi juga mengundang tindakan meyakini sebagai kitab suci. Dari sudut pandang teologis, semua manusia bisa menjadi pembaca yang dimaksud dalam al-Qur'an, yang dari segi sosial juga diharapkan menjadi pembaca tersiratnya. Oleh karena itu, pembaca tidak dapat dilepaskan sepenuhnya dari struktur al-Qur'an agar dapat memberikan makna.

Dengan demikian, memahami resepsi al-Qur'an melibatkan pemahaman kedalaman makna teks serta bagaimana teks tersebut diperlakukan dan dinyatakan dalam konteks praktik keagamaan dan ritual. Oleh karena itu, pembaca tidak lepas sama sekali dari struktur al-Qur'an untuk menjadikannya bermakna. Pada saat yang sama, pembaca mungkin memiliki perspektifnya sendiri tentang makna al-Qur'an, yang sampai batas tertentu juga didorong oleh struktur al-Qur'an. Selain itu, al-Qur'an sebagai kitab suci bukan hanya teks tertulis, tetapi juga teks bacaan yang dapat menyusun "struktur" selain yang tertulis. Konsekuensinya, ia juga dapat memancing perspektif makna yang berbeda dalam strukturnya atau dalam pikiran pembacanya. Dalam kerangka konseptual ini, penerimaan al-Qur'an dapat berkisar dari struktur teks tertulis hingga teks yang dibacakan, dari pembaca yang sangat didorong oleh struktur teks hingga struktur teks yang lebih longgar.

Jika kita melihat resepsi dalam konteksnya, teori resepsi

dapat dijelaskan sebagai suatu studi yang melibatkan tanggapan pembaca terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Respon dan tanggapan tersebut meliputi hal-hal seperti: 1) Bagaimana umat Muslim menafsirkan ayat-ayat tersebut; 2) Bagaimana umat Muslim menerapkan nilai dan ajaran yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut, dan; 3) Bagaimana umat Muslim berinteraksi dengan ayat-ayat tersebut (baik dalam membaca, mengucapkan, dan sebagainya). Pentingnya resepsi al-Qur'an tercermin dalam berbagai bentuk praktek keagamaan dan budaya yang dilakukan oleh umat Muslim, seperti penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, praktik ibadah, serta interaksi sosial yang didasarkan pada ajaran al-Qur'an. Sebagai contoh, penafsiran eksegesis membantu umat Muslim untuk memahami makna teks secara mendalam, sementara pengalaman estetis melalui lantunan ayat-ayat al-Qur'an bisa membawa mereka pada pengalaman spiritual yang mendalam.

Namun yang menjadi fokus penelitian ini hanya pada teori resepsi fungsional. Maka, teori penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional dengan maksud bahwa al-Qur'an tidak hanya memiliki makna akan tetapi al-Qur'an dapat digunakan dengan tujuan tertentu penggunaannya pun dapat berupa tujuan normatik maupun praktik yang mendorong adanya sebuah aksi atau perilaku. Ditinjau dari segi akademik, penelitian ini diharapkan dapat memotret fenomena *living Qur'an*, dengan deskripsi fenomenologis tersebut kemudian mampu mengungkap motif dan sebuah isu besar dibalik pengalaman al-Qur'an, terutama isu sosial dan budaya. Sehingga kajian *living Qur'an* tidak sekedar uraian deskriptif, melainkan lebih dari itu.⁴⁶

2.3. *Fadhailul A'mal* Pembacaan Surat Al-Ḥasyr Ayat 21-24

Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الرَّبِيعِيُّ قَالَ: حَدَّثَنَا

⁴⁶Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis...*, hlm. 332.

خَالِدُ بْنُ طَهْمَانَ أَبُو الْعَلَاءِ الْحَقَّافُ قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعُ بْنُ أَبِي نَافِعٍ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: " مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَقَرَأَ ثَلَاثَ آيَاتٍ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْحَشْرِ وَكَلَّمَ اللَّهُ بِهِ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ يُصَلُّونَ عَلَيْهِ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ مَاتَ «فِي ذَلِكَ الْيَوْمِ مَاتَ شَهِيدًا، وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُمْسِي كَانَ بِتِلْكَ الْمُنْزِلَةِ "

Dari Ma'qil bin Yasar, bahwa Rasulullah bersabda "Siapa saja yang membaca A'udzu billahi as-Sami' Al 'Alim, min asy-Syaithan ar-Rajim dan membaca tiga ayat terakhir surat al-Hasyr pada pagi hari sebanyak tiga kali, maka Allah akan mengutus 70.000 malaikat kepadanya. Malaikat itu memohonkan ampunan baginya hingga sore hari. Jika dia meninggal pada hari itu, dia wafat sebagai syahid. Dan siapa saja yang membacanya pada sore hari, dia akan memperoleh balasan yang sama.⁴⁷

Secara umum, hadis di atas tidak berhubungan dengan pembacaan surat al-Hasyr ayat 21-24 akan dimudahkan dalam melahirkan. Namun, penulis menyimpulkan bahwa siapa saja yang membaca surat tersebut pada sore hari dapat memohon atau meminta pertolongan kepada Malaikat termasuk doa agar dimudahkan dalam proses melahirkan tanpa ada hambatan apapun. Dan apabila meninggal pada saat melahirkan, maka ibu hami tersebut akan mendapatkan pahala mati syahid karena sudah berjuang dalam proses melahirkan dengan membaca surat al-Hasyr ayat 21-24, juga mendapat pahala karena sudah membaca al-Qur'an.

Analisis inilah yang mampu membuka cakrawala peneliti dan pembaca bahwa suatu ayat ataupun hadis jangan hanya dilihat secara sekilas. Akan tetapi, ditelusuri lebih mendalam lagi maknanya dan dihubungkan dengan ayat-ayat al-Qur'an yang

⁴⁷Muhammad bin 'Isa bin Saurah bin Mūsa bin Adh-Dhuhak At-Tirmidzi Abū 'Isa, *Sunan At-Tirmidzi* (Mesir: Syarikah Maktabah wa Mathba'ah Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1395 H), hlm. 182.

saling berhubungan. Seperti surat al-A'raf ayat 180 yang juga memiliki keterkaitan dengan surat al- Hasyr ayat 21-24 yang menjelaskan mengenai permintaan permohonan dengan menyebut nama-nama indah milik Allah, niscaya Allah akan memberikan pertolongan dan tinggalkan orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam menyebut nama-namaNya.



BAB III HASIL PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Gampong Cot Malem

Dalam penelitian ini, fokus akan diberikan pada pemahaman yang mendalam terhadap letak geografis, lingkungan sosial, visi dan misi dan keadaan ekonomi yang mempengaruhi konteks dari lokasi penelitian.

3.1.1. Letak Geografis Gampong Cot Malem

Gampong Cot Malem merupakan salah satu Gampong yang terletak di Kecamatan Blang Bintang dengan luas wilayahnya 3.87 Km. Adapun batas-batas Gampong Cot Malem adalah: sebelah Barat dibatasi dengan Gampong Cot Karieng, sebelah Selatan dibatasi dengan Gampong Cot Karieng, sebelah Utara dibatasi dengan Gampong Blang dan sebelah Timur dibatasi dengan persawahan.

Gampong yang dipimpin oleh Keuchik yang bernama Antoni ini memiliki jumlah penduduk 631 jiwa yang terdiri atas 284 jiwa penduduk perempuan dan 347 jiwa penduduk laki-laki.⁴⁸

3.1.2. Visi dan Misi Gampong Cot Malem

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diperlukan perencanaan yang matang dan langkah-langkah konkret. Visi dari Gampong Cot Malem adalah:

Tabel 3.1. Visi dan Misi

VISI	Terbangunnya tata kelola pemerintahan Gampong yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat Gampong yang Islami, adil, makmur.
------	--

⁴⁸Hasil Wawancara dengan Usrijal Pada Tanggal 3 November 2025.

MISI	Melanjutkan program-program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Gampong sebelumnya.
	Menciptakan kondisi masyarakat yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat yang islami. Meningkatkan peran pemuda dalam pembangunan Gampong.
	Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah Gampong yang transparan dan akuntabel. ⁴⁹

3.1.3. Sosial Ekonomi

Dalam bidang ekonomi, masyarakat Gampong Cot Malem sebagian besar bekerja di bidang pertanian, meskipun ada juga yang bekerja sebagai ASN(Aparatur Sipil Negara), pegawai swasta, pedagang, buruh dan sebagainya.⁵⁰

3.1.4. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Gampong Cot Malem, baik yang asli maupun pendatang, semuanya beragama Islam. Bagi masyarakat Aceh, khususnya di Gampong Cot Malem, agama Islam memiliki tempat yang sangat penting dan mulia. Meskipun hanya diisi dengan label Islam/Islam "KTP" seperti yang digunakan orang Aceh, masyarakat disini sangat fanatik terhadap agama Islam dan

⁴⁹Hasil Pengamatan di Kantor Keuchik Cot Malem Pada Tanggal 3 November 2025.

⁵⁰Hasil Wawancara dengan Usrijal Pada Tanggal 3 November 2025.

sangat menghargai orang yang sedang melakukan ibadah, meskipun diri mereka sendiri tidak sedang beribadah. Hal ini juga berlaku dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti kenduri maulid, yang sangat populer dan terkenal di masyarakat setempat. Mereka percaya bahwa mencintai Rasul tidaklah sempurna jika maulid belum diadakan. Demikian pula dalam hal Isra' Mi'raj, Nuzul Qur'an, dan lain sebagainya.⁵¹

3.1.5. Sistem Pemerintahan⁵²



3.2. Data Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah sejumlah masyarakat di Gampong Cot Malem yang sudah mengerti dan menerapkan pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24. Subjek penelitian tersebut terdiri dari teungku, bidan serta ibu hamil yang menjalankan praktik tersebut. Berikut ini adalah

⁵¹Hasil Wawancara dengan Usrijal Pada Tanggal 3 November 2025.

⁵²Hasil Pengamatan di Kantor Keuchik Cot Malem Pada Tanggal 3 November 2025.

paparan tabel mengenai para subjek penelitian yang memahami dan mengamalkan pembacaan surat al-Hasyr ayat 21-24 oleh masyarakat Gampong Cot Malem pada saat hamil maupun melahirkan:

Tabel 3.2. Data Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Maulina	32	S1	Guru
2.	Ainul Mardhiah	36	S1	Pensiunan PNS
3.	Umi Kalsum	40	SMA	Pedagang
4.	Budianti	30	SMA	Pedagang
5.	Siti Maisarah	24	S1	Pegawai Swasta
6.	Riska Yulianda	26	S1	IRT
7.	Nurmala	32	SMP	IRT
8.	Sabariah	29	SMA	IRT
9.	Widiyanti	29	S1	Bidan
10.	Tengku Hasan	45	SMA	Tengku Beut

Pada saat melakukan penelitian dan wawancara di lapangan, secara langsung, peneliti menyatakan tujuan dan maksud serta tidak lupa memperkenalkan diri sebagai mahasiswa yang sedang melakukan penelitian di Gampong Cot Malem dan menanyakan kesediaan informan untuk diwawancarai dan memberikan informasi yang diketahui.

Dari observasi tersebut, terdapat delapan informan yang bersedia untuk diwawancarai. Adapun subjek yang bersedia menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang ibu-ibu yang pernah mengamalkan surat al-Hasyr ayat 21-24, satu

orang ibu hamil dengan usia kandungan 7 bulan, satu orang ibu hamil dengan usia kandungan 5 bulan, satu orang Bidan yang pernah menyaksikan pengamalan pembacaan surat al-Ḥasyr tersebut dan satu Tengku yang mengetahui tentang pembacaan surah al-Ḥasyr ayat 21-24.

Ibu hamil yang mengamalkan surat al- Ḥasyr ayat 21-24 memiliki latar belakang pendidikan, pekerjaan yang berbeda. Ada yang ibu rumah tangga, guru, pegawai swasta, pedagang serta pensiunan. Keberagaman latar belakang pendidikan di antara ibu hamil mencerminkan perbedaan dalam cara mereka memberikan jawaban ketika diwawancarai. Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memberikan jawaban yang terstruktur dibandingkan dengan ibu hamil yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi cara berpikir dan memberikan pendapat.

3.3. Persepsi Masyarakat terhadap Pembacaan Surat Al-Ḥasyr Ayat 21-24

Beberapa informan mengatakan bahwa mereka sebagai orang awam kurang mengetahui mengenai makna khusus yang terkandung dalam surat tersebut. Mereka meyakini bahwa semua ayat al-Qur'an mempunyai mukjizatnya masing-masing. Sama halnya dengan surat yang mereka amalkan yaitu surat al-Ḥasyr ayat 21-24.

3.3.1. Latar Belakang Pembacaan Surat Al-Ḥasyr ayat 21-24

Ada beragam persepsi dan pendapat yang disampaikan oleh para informan penelitian tentang pemahaman masyarakat mengenai motivasi atau tujuan pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 terhadap ibu hamil. Perbedaan pendapat tersebut didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, berdasarkan cerita yang disampaikan secara turun-temurun. *Kedua*, berdasarkan interpretasi pribadi yang dikaitkan dengan berbagai literatur.

Sebagian informan memahami motivasi pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 berdasarkan cerita yang disampaikan secara turun-temurun. Berikut hasil wawancara dengan Maulina yang mengatakan bahwa:

Selaku orang Islam, membaca al-Qur'an merupakan suatu perilaku yang bagus. Maulina pernah mendengar dari orang-orang, dari orang tua, dari Tengku bahwa disaat sedang mengandung sangat bagus untuk membacakan surat al-Ḥasyr ayat 21-24. Tujuan membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 agar dimudahkan dalam proses melahirkan.⁵³

Ada pula informan penelitian yang memahami tujuan pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 berdasarkan interpretasi pribadi yang dikaitkan dengan berbagai literatur. Berikut ini pernyataan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Umi Kalsum.

Pada awalnya asumsi ibu juga menyatakan demikian, namun setelah mengkaji lebih lanjut dengan mendengar, membaca dan menelaah kembali bahwasannya pengamalan membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dengan tujuan dimudahkan proses melahirkan tidak dijelaskan oleh dalil-dalil. Perumpamaan dalam surat al-Ḥasyr ayat 21-24 yang menimbulkan asumsi masyarakat bahwa dengan membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 pada masa-masa hamil dan melahirkan dapat dipermudah proses melahirkannya.⁵⁴

Asumsi, persepsi dan pendapat yang telah dikemukakan oleh para informan semuanya merupakan pandangan yang

⁵³Hasil Wawancara dengan Maulina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Umi Kalsum (40 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

dianggap benar oleh seseorang. Walaupun demikian tidak semua persepsi dan pendapat yang telah dikemukakan tersebut rasional dan benar secara rasional.

3.3.2. Sumber Informasi

Para informan penelitian memperoleh informasi tentang keutamaan membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 bagi ibu hamil dari berbagai sumber, baik dari cerita maupun ceramah keagamaan yang disampaikan oleh tengku yang istrinya mengamalkan surat tersebut. Informasi mengenai pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 mampu mempermudah proses melahirkan beliau dapat dari guru beliau. Ada beberapa kitab yang menjadi landasan pengamalan selusuh itu seperti kitab Muqul Ibadah karangan Abu Muhammad Ali Irsyad, kitab Mujarrabat, dan Kitab Tajul Muluk. Dalam kitab-kitab tersebut dipaparkan beberapa ayat yang hendaknya dibacakan dan diamalkan oleh ibu hamil saat akan melahirkan.⁵⁵

Berdasarkan informasi tersebut, yang menjadi rujukan dalam mengamalkan ayat al-Qur'an termasuk surat al-Ḥasyr ayat 21-24 adalah kitab-kitab terdahulu. Dalam kitab tersebut, bukan hanya dijelaskan ayat-ayat yang dianjurkan untuk diamalkan agar proses persalinan dipermudah, melainkan dijelaskan juga mengenai bagaimana seharusnya praktik tersebut dilakukan. Tetapi, setiap orang berbeda-beda dalam melakukan praktiknya, tidak bisa disalahkan juga mana yang benar dan salah. Masing-masing sesuai kepercayaan saja.

Begitu juga dengan para ulama-ulama terdahulu, mereka juga menggunakan ayat-ayat al-Qur'an untuk memudahkan suatu proses atau saat dalam keadaan yang sulit, tentunya hal tersebut selaras dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam. Adapun proses melahirkan, itu merupakan suatu proses yang sulit dan membutuhkan dukungan atau pengamalan khusus seperti

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Tengku Hasan (45 Tahun) Pada Tanggal 1 November 2025.

pengamalan ini. Dengan harapan supaya bayi dalam kandungan ibu hamil tersebut dapat lahir dengan cepat dan selamat, dalam artian tidak ada kendala.

Sementara itu, para tokoh ulama juga menegaskan bahwasanya amalan-amalan seperti ini merupakan salah satu ikhtiar dengan menggunakan ayat-ayat suci al-Qur'an, walaupun jika dilihat dari segi penafsirannya ayat tersebut tidak ditujukan sebagai pengamalan untuk memperlancar proses melahirkan. Sebagaimana Allah berfirman bahwasanya ayat al-Qur'an ini merupakan obat. Oleh karena itu, sejatinya ayat atau surat apapun yang kita baca jika diniatkan untuk kesembuhan atau kemudahan maka itu sepenuhnya kembali kepada izin dan kehendak Allah sang pemilik kalam yang suci ini.

Dengan demikian, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa landasan utama dari pengamalan ayat-ayat selusuh ini adalah bersumber dari amalan yang didapat dari kitab-kitab terdahulu. Amalan ini juga disandarkan kepada perbuatan nabi yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam proses penyembuhan sehingga amalan ini dianggap sebagai sebuah amalan yang sangat penting dan dianjurkan untuk diamalkan oleh ibu hamil sebagai ikhtiar agar dimudahkan proses persalinan.

3.3.3. Dalil tentang Pembacaan Surat Al-Ḥasyr Ayat 21-24

Enam orang informan tidak mengetahui adanya sumber yang menjelaskan tentang keutamaan mengamalkan bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 bagi ibu hamil untuk mempermudah proses melahirkan, baik sumber itu berasal dari al-Qur'an maupun dari segi ijmak ulama dan qiyas. Sebagaimana pernyataan ibu Maulina.

Pada awalnya perihal mengenai pengamalan bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dapat memudahkan melahirkan, bermula dari ibu mendengar pendapat orang-orang mengenai adanya tujuan tertentu dari membaca surat al-

Ḥasyr ayat 21-24 kita dimudahkan dalam melahirkan dimulai dari pembukaan hingga keluarnya bayi. Beranjak dari asumsi demikian, ibu menelaah dan mengkaji kembali serta mencari tahu mengenai pengamalan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 tersebut, di samping itu ibu juga tetap menjalankan praktik pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 secara rutin. Sehingga pada suatu saat, ibu menemukan bahwa tidak adanya dalil al-Qur'an yang menjelaskan tentang keutamaan membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 bagi ibu hamil, yang secara langsung dipaparkan dalam al-Qur'an. Hal ini ibu dapatkan setelah ibu membaca terjemahan surat tersebut, disana ibu hanya menemukan sebuah perumpamaan. Begitu pula dari segi hadis Nabi, tidak menemukan hadis yang menyatakan bahwa Nabi menganjurkan membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 bagi ibu hamil agar dimudahkan proses melahirkan. Sedangkan dari segi ijmak dan qiyas juga tidak ditemukan dalil yang mengatakan adanya kewajiban atau keharusan untuk membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 pada masa kehamilan dan menjelang melahirkan. Namun, di dalam syariat kita juga tidak disalahkan ketika seseorang menjadikan bacaan al-Qur'an sebagai wasilah untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu.⁵⁶

Penjelasan di atas menyebutkan bahwa secara umum tidak ada dalil yang membahas mengenai surat al-Ḥasyr ayat 21-24 mampu mempermudah proses melahirkan. Namun, bila dilakukan analisis terhadap surat tersebut dapat dipahami bahwa ada beberapa nama-nama Allah seperti Maha mengetahui yang ghaib dan Allah yang menciptakan dan mengadakan. Jika dihubungkan dengan bayi dan melahirkan, maka akan timbul keterkaitan satu dengan lainnya.

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Maulina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

3.3.4. Kualitas Bacaan Surat Al- Ḥasyr Ayat 21-24 pada Ibu Hamil

Kelancaran	Makharijul Huruf	Nun Sukun	Mim Sukun	Lam Ta'rif	Rata-Rata
80	69	70	70	75	72,8

Dari hasil tes bacaan Al-Qur'an, Maulina membaca keseluruhan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dengan "Baik". Untuk kelancaran sudah lancar namun ada beberapa kata yang harakat panjang dibaca pendek begitu juga sebaliknya. Namun, masih ada sedikit kekeliruan seperti pada makhārijul huruf, hukum nun sukūn dan mim sukūn.

Kelancaran	Makharijul Huruf	Nun Sukun	Mim Sukun	Lam Ta'rif	Rata-Rata
75	50	50	50	65	58

Kemudian Budianti membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dengan tempo yang agak lebih cepat, masih terbata-bata dan harakat panjang dibaca pendek begitu juga sebaliknya. Makharijul huruf masih banyak yang keliru. Begitu juga dengan hukum tajwid lainnya seperti ghunnah yang tidak dibaca ghunnah, kemudian ikhfa yang tidak dibaca samar.

Kelancaran	Makharijul Huruf	Nun Sukun	Mim Sukun	Lam Ta'rif	Rata-Rata
80	89	95	95	96	91

Ainul Mardhiah membaca keseluruhan surat al-Ḥasyr ayat

21-24 dengan sangat baik. Dalam kelancaran pun sudah sangat baik. Untuk Makharijul huruf dan hukum tajwid lainnya terdapat masing-masing 1 kali kesalahan.

Kelancaran	Makharijul Huruf	Nun Sukun	Mim Sukun	Lam Ta'rif	Rata-Rata
86	79	75	70	90	80

Riska Yulianda membaca keseluruhan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dengan baik dan pelan. Tetapi, masih ada sedikit kekeliruan atau kurang tepanya Riska dalam beberapa poin, yakni dalam makharijul huruf, nun sukun, mim sukun.

Kelancaran	Makharijul Huruf	Nun Sukun	Mim Sukun	Lam Ta'rif	Rata-Rata
80	69	70	70	75	72,8

Dari hasil tes bacaan al-Qur'an, Ummi membaca keseluruhan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dengan "Baik". Untuk kelancaran sudah lancar namun ada beberapa kata yang harakat panjang dibaca pendek begitu juga sebaliknya. Namun, masih ada sedikit kekeliruan seperti pada makhārijul huruf, hukun nun sukūn dan mim sukūn.

Disimpulkan bahwa kualitas bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 pada ibu hamil Gampong Cot Malem rata-rata termasuk dalam kategori baik. Namun, ada beberapa catatan yang harus diperbaiki seperti makharijul huruf, bacaan yang panjang dibaca pendek begitu juga sebaliknya, ghunnah yang tidak dibaca ghunnah dan ikhfa yang tidak dibaca samar. Untuk memperbaiki kesalahan tersebut, peneliti menyarankan kepada ibu hamil Gampong Cot Malem untuk mendengar bacaan para Qari ataupun bisa belajar dengan Guru tahsin al-Qur'an.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas bacaan al-Qur'an pada ibu hamil Gampong Cot Malem yaitu: *Pertama*, pemahaman atau kemampuan terhadap ilmu tajwid. Semua orang pasti pernah belajar mengenai ilmu tajwid akan tetapi tidak semua benar-benar memahaminya karena tidak semua orang memiliki kemampuan dan kecepatan menyerap ilmu yang sama. Masing-masing individu memiliki kecepatan penyerapan yang berbeda-beda.

Kedua, pengamalan ilmu tajwid saat membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil tes dan wawancara, tidak semua masyarakat yang sudah memahami kaidah ilmu tajwid, benar-benar mengamalkan pemahaman tersebut ke bacaan al-Qur'an mereka.

Ketiga, kesadaran dan ketertarikan terhadap al-Qur'an. Peneliti melihat dan menyadari bahwa kesadaran dan ketertarikan masyarakat terhadap al-Qur'an juga dapat mempengaruhi kualitas bacaan al-Qur'an.

3.4. Praktik Pembacaan Surat Al-Ḥasyr Ayat 21-24

Empat orang informan penelitian secara rutin membacakan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 selama masa kehamilan dan saat melahirkan. Namun ada dua orang informan yang tidak membacakan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 secara rutin.

Pertama, Ibu Budianti merupakan salah seorang informan penelitian yang tidak rutin membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 pada masa kehamilan. Namun, ia selalu menyempatkan membaca surat al-Ikhlāṣ, al-Falaq, al-Nās setiap harinya. *Kedua*, Ibu Siti Maisarah merupakan salah seorang informan yang tidak membacakan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 secara rutin. Namun, setiap harinya ia menyempatkan diri untuk mendengarkan bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 melalui MP3, sebagaimana pernyataan di bawah ini.

Saya tidak membaca secara rutin surat al-Ḥasyr ayat 21-24 pada masa kehamilan, akan tetapi saya sangat sering

mendengarkan bacaan surat tersebut. Setiap hari dari usia kehamilan satu bulan hingga saat ini tidak pernah lupa mendengarkan bacaan tersebut menggunakan MP3. Saya berharap agar saya mampu melewati proses melahirkan dengan lancar dan mudah tanpa hambatan.

Berdasarkan informasi yang didapat, terdapat pengamalan pembacaan surat *Ḥasyr* ayat 21-24 yang dilakukan berbeda-beda. Secara umum, pengamalan yang dilakukan menjelang melahirkan sama semua, tetapi bentuk pengamalan yang dilakukan sehari-hari oleh ibu hamil berbeda-beda. Seperti informasi dari bidan yang membantu melahirkan:

Pada saat membantu proses melahirkan, biasanya pertama sekali yang saya lakukan adalah memberi keyakinan atau mensugesti ibu hamil dengan surat-surat yang ada di dalam al-Qur'an sebagai terapi. Pengalaman saya juga pernah menangani bayi kembar, dan bayi yang berat badan besar dengan menggunakan surat-surat tertentu terutama surat al-*Ḥasyr* ayat 21-24 ini dan Alhamdulillah prosesnya lebih menjadi mudah.⁵⁷

Adapun langkah yang dilakukan oleh ibu bidan dalam mengamalkan surat al-*Ḥasyr* ayat 21-24 sebagai berikut: Meyakinkan ibu hamil bahwa proses melahirkan ini akan berjalan dengan lancar. Menghidupkan murattal surat al-*Ḥasyr* ayat 21-24. Menyiapkan air putih yang dipegang oleh kerabat yang menemani. Setelah pembacaan surat al-*Ḥasyr* ayat 21-24 satu kali, ditambah dengan shalawat, kemudian dihembuskan ke dalam air. Air tersebut dapat diminum atau dioleskan di perut.

Sebenarnya untuk penggunaan air itu opsional ibu hamil, tetapi kebanyakan ibu hamil menggunakan. Karena menurut

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Bidan Widiyanti Pada Tanggal 27 Oktober 2025.

sebuah penelitian ilmiah bahwa molekul air berubah menjadi kristal yang indah dan simetris setelah dibacakan ayat-ayat al-Qur'an atau doa. Sehingga, hal itu mengindikasikan bahwa air memiliki kemampuan untuk merekam pesan dan energi positif dan berkah untuk penyembuhan.

Lebih lanjut mengenai informasi di atas, penelitian tersebut dilakukan oleh Masaru Emoto. Dalam eksperimennya, air murni dari mata air di Pulau Honshu didoakan secara agama Shinto, lalu didinginkan sampai 50C di laboratorium, kemudian difoto dengan mikroskop elektron dengan kamera kecepatan tinggi. Ternyata molekul air membentuk kristal segi enam yang indah.

Percobaan diulangi dengan membacakan kata *arigato* (terima kasih dalam bahasa Jepang) di depan botor air tadi. Kristal kembali membentuk sangat indah. Lalu dicoba dengan menghadapkan tulisan huruf Jepang, *Arigato* air tetap membentuk kristal dengan keindahan yang sama. Selanjutnya, ditunjukkan sebuah kata dalam bahasa Jepang yang bermakna "kamu bodoh", kristal yang terbentuk buruk. Dan ketika dicoba dibacakan doa Islam, kristal yang terbentuk bersegi enam dengan lima cabang daun muncul berkilauan.⁵⁸

Disimpulkan bahwa selain air sebagai media, doa juga berpengaruh di dalamnya. al-Qur'an merupakan penyembuh dan rahmat bagi orang yang hatinya dipenuhi keimanan, yang senantiasa membuka hatinya sehingga nilai-nilai al-Qur'an bersinar di sana.

Menolong persalinan memiliki resiko yang tinggi. Untuk saat ini, para ibu hamil jarang memilih untuk melakukan proses persalinan dengan bidan tradisional. Kebanyakan dari ibu hamil lebih memilih tempat persalinan di Rumah Sakit ataupun dengan bidan nontradisional. Hal itu dikarenakan perlengkapan di bidan

⁵⁸Masaru Emoto, *The True Power of Water: Hikmah Aid Dalam Olah Jiwa*, terj. Azam Translator (Bandung: MQ Publishing, 2006), hlm. 52.

nontradisional dinilai lebih baik jika nantinya diperlukan sebagai tindak lanjut. Oleh karena itu, banyak dari ibu hamil yang meminta air rajah saja untuk dibawa pada saat proses melahirkan di rumah sakit. Air tersebut tentunya sudah dibacakan ayat-ayat yang diyakini terlebih dahulu oleh Tengku sesuai permintaan ibu hamil.

Pada dasarnya, surat al-Ḥasyr ayat 21-24 yang digunakan oleh bidan saat menangani proses melahirkan yang paling utama adalah untuk mensugesti ibu hamil agar merasa lebih tenang. Selain itu juga agar semakin percaya diri sehingga menghasilkan kekuatan yang lebih ekstra. Tidak hanya pasien yang dapat tersugesti dengan ayat itu, tetapi ibu bidan juga ikut tersugesti untuk lebih percaya diri dalam menangani proses melahirkan.

Hampir senada dengan praktik yang dilakukan oleh Tengku dalam merajah air dengan membacakan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 guna membantu ibu hamil dalam memudahkan proses melahirkan. Tengku menjelaskan bahwa sebelum praktik tersebut, harus dalam keadaan bersuci terlebih dahulu. Kemudian membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 sebanyak tujuh kali dilanjutkan dengan membaca ayat kursi, surat tiga qul dan surat al-Fātihah. Terakhir membaca doa-doa, dzikir dan shalawat lalu dihembuskan ke air.⁵⁹

Informasi yang disampaikan oleh ibu bidan dan tengku di atas adalah dua praktik ditemui oleh ibu hamil saat akan melahirkan di bidan atau meminta air rajah dari tengku.

3.4.1. Bentuk-Bentuk Praktik Pengamalan Surat al-Ḥasyr ayat 21-24

Adapun bentuk-bentuk praktik yang dilakukan oleh ibu hamil berbeda-beda. Seperti menjadikan bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 sebagai walpaper handpone agar terbiasa

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Tengku Hasan (45 Tahun) Pada Tanggal 1 November 2025.

diamalkan.⁶⁰

Ini menunjukkan salah satu bentuk ikhtiar kepada Allah dengan membaca surat Ḥasyr ayat 21-24 yang diyakini dapat mempermudah proses melahirkan di kehidupan sehari-harinya.

Praktik yang berbeda disampaikan oleh Maulina. Di mana Maulina mengisi kekosongan di sela kesibukannya menjadi wanita karier dengan membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 yang ditempelkan di atas meja kerja:

Saya menempel kertas yang bertuliskan surat Ḥasyr ayat 21-24 di atas meja kerja dikantor. Ketika ada waktu luang di sela kesibukan, saya membaca surat tersebut. Kemudian pada saat melahirkan, suami yang membacakan surat Ḥasyr ayat 21-24 di dekat telinga mulai pembukaan 1-6, dan saya pun sudah menghafalnya sehingga bisa mengulang-ulang sendiri bacaan tersebut.⁶¹

Berdasarkan informasi tersebut, tidak hanya istri yang membaca surat tersebut, tetapi suami juga ikut berperan dalam mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24. Praktik berbeda disampaikan lagi oleh ibu hamil yang membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 didepan air minum.

Saya menyediakan air minum, saya buka tutupnya, kemudian saya baca-baca surat al-Ḥasyr ayat 21-24, lalu saya hembuskan ke air itu. Ketika saya sudah merasakan tanda-tanda melahirkan semakin dekat, saya minum air tersebut dan juga dioles sedikit di bagian perut.⁶² Tapi ada juga airnya yang dirajah oleh Tengku yang membaca surat

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Ainul Mardhiah (36 Tahun) Pada Tanggal 22 Oktober 2025.

⁶¹Hasil Wawancara dengan Maullina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

⁶²Hasil Wawancara dengan Umi Kalsum (40 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

al-Ḥasyr ayat 21-24 sesuai permintaan ibu hamil.

Maka, dari beberapa informasi di atas, terlihat adanya praktik berbeda-beda yang dilakukan oleh ibu hamil dalam mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24. Secara umum, jika melahirkan di tempat bidan atau airnya dirajah oleh tengku, maka praktiknya akan sama. Tetapi, dalam kegiatan sehari-harinya ibu hamil ada yang membacanya dengan menjadikan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 sebagai walpaper, ada yang dibacakan oleh orang terdekat yang mendampingi pada saat melahirkan, ada juga yang membaca di depan air kemudian airnya diminum atau dioleskan di perut oleh ibu hamil sendiri serta ada juga yang membaca sambil mendengar dari murattal. Praktik pengamalan pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dan surat-surat lainnya itu menurut kepercayaan masing-masing ibu hamil, tidak boleh mengatakan bahwa praktik yang dilakukan oleh orang lain salah. Setiap persepsi dan pandangan yang dikemukakan oleh seseorang terkadang berbanding terbalik dengan praktik yang ia lakukan. Di satu sisi ia mengatakan bahwa hal ini sangatlah bagus untuk diamalkan dan bahkan ia menganjurkan kepada orang lain. Sedangkan di sisi lain ia sendiri tidak mengamalkannya dengan berbagai alasan tertentu.

3.4.2. Wirid Surat Al-Ḥasyr

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa ibu hamil di Gampong Cot Malem tidak hanya membaca empat ayat terakhir dari surah al-Ḥasyr tersebut untuk memudahkan persalinan, akan tetapi juga membaca surat-surat lainnya seperti surat al-Ikhlās, ayat kursi, surat al-Falaq, surat al-Nās, surat al-Insyirah dan lainnya. Tentunya setiap ibu hamil membaca surat-surat yang berbeda yang mereka yakini dapat mempermudah proses melahirkan. Berikut informasi mengenai surat-surat yang diamalkan oleh ibu hamil Gampong Cot Malem.

Tabel 3.3. Daftar Surat yang Dibaca

No	Inisial Nama	Surat Utama	Keterangan	Surat Tambahan
1.	Maulina	Al-Ḥasyr	Ibu hamil yang sudah pernah mengamalkan	Surat al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās, Ayat Kursi,
2.	Ainul Mardhiah	Al-Ḥasyr	Ibu hamil yang sudah pernah mengamalkan	Surat al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās, Ayat Kursi, Yūsuf dan Maryam.
3.	Umi Kalsum	Al-Ḥasyr	Ibu hamil yang sudah pernah mengamalkan	Surat al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās, Ayat Kursi,
4.	Budianti	Al-Ḥasyr	Ibu hamil yang sudah pernah mengamalkan	Surat al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās, Ayat Kursi,
5.	Riska Yulianda	Al-Ḥasyr	Ibu hamil yang sedang mengamalkan	Surat al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās, Ayat Kursi, Al-Insyirah.
6.	Siti Maisarah	Al-Ḥasyr	Ibu hamil yang sedang mengamalkan	Surat al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās, Ayat

				Kursi, Yūsuf dan Maryam.
--	--	--	--	--------------------------------

3.4.3. Tempat dan Waktu Pembacaan Surat Al-Ḥasyr Ayat 21-24

Terdapat perbedaan tempat dan waktu pelaksanaan pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 antara seorang informan dengan informan lainnya. Mengenai tempat pelaksanaannya, semua informan melakukan praktik tersebut di rumah mereka masing-masing. Di samping itu, ada juga informan yang membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 di tempat mereka beraktivitas. Sedangkan mengenai waktu pelaksanaannya, mayoritas informan melakukan praktik tersebut pada waktu yang tidak menentu. Ada yang setelah salat Magrib, ada yang sebelum tidur, ada yang di sela-sela mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan sebagainya.

Hal yang sama juga dilakukan pada saat melahirkan, ketika sudah merasakan pembukaan, biasanya ibu hamil juga membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 diikuti dengan surat-surat lainnya yang menjadi penguat dan diyakini oleh ibu hamil itu sendiri. Berbeda halnya jika pembacaan surat al-Ḥasyr dibaca di tempat ibu bidan. Begini ungkap salah satu informan:

Jika di tempat ibu bidan, surat al-Ḥasyr ayat 21-24 mulai dibaca pada saat pembukaan 1-6. Ketika itu, ibu bidan langsung menghidupkan murattalnya dan menyuruh kita untuk ikut membacanya. Namun, kami sendiri mulai membaca surat tersebut pada usia kehamilan 5 bulan⁶³

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu bidan yang menjelaskan bahwa:

⁶³Hasil Wawancara dengan Maullina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

Sekarang ada banyak penelitian yang terbukti bahwa ibu hamil pada saat melahirkan diperdengarkan murattal ayat al-Qur'an, atau istilahnya terapi al-Qur'an. Dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ibu hamil dari masa-masa menunggu pembukaan sudah diperdengarkan muratal al-Qur'an dengan tujuan agar mampu menenangkan diri dari ketakutan, hilangnya rasa cemas sehingga proses melahirkan berjalan dengan mudah. Dan saya ingin mencoba hal tersebut kepada pasien yang melahirkan dengan menggunakan surat al- Hasyr ayat 21-24, dimana surat tersebut adalah surat yang sering diamalkan oleh ibu hamil Gampong Cot Malem ini. Alhamdulillah, ada beberapa yang berhasil.⁶⁴

Dari informasi diatas disimpulkan bahwa dengan mendengarkan murattal al-Qur'an dapat terjadinya penurunan tekanan darah pada ibu hamil, dan mampu memberikan kesan positif serta ketenangan pada ibu hamil hingga terapi ini bisa direkomendasikan sebagai salah satu intervensi kebidanan, juga disarankan kepada petugas kesehatan yang beragama Islam agar memberikan terapi ini sebagai terap nonfarmokologis untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil.

3.4.4. Tata Cara Pelaksanaan

Sebagai umat Muslim, ketika hendak membaca al-Qur'an seseorang disunahkan mengaplikasikan dan mengamalkan adab-adab membaca al-Qur'an sebagai suatu bentuk penghormatan terhadap firman Allah. Adapun di antara adab membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4. Adab-Adab Membaca al-Qur'an

No	Adab-Adab Membaca al-Qur'an
1.	Berwudhu terlebih dahulu

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Bidan Widiyanti Pada Tanggal 27 Oktober 2025.

2.	Membersihkan mulut
3.	Berpakaian yang sopan dan bersih
4.	Menghadap kiblat
5.	Duduk di tempat yang layak dan bersih
6.	Membaca al-Qur'an dianiatkan karena Allah dan untuk mengharapkan keridaan dan hidayahNya
7.	Memulai membacanya dengan istiazah
8.	Memelihara bacaan al-Qur'an dengan basmalah kecuali pada surat al-Taubah
9.	Pada akhir bacaan, membaca sadaqallah al 'Azim
10.	Membaca al-Qur'an dengan kekhusyukkan
11.	Mushaf al-Qur'an hendaknya diletakkan pada tempat yang layak, terhormat dan suci
12.	Apabila dibacakan ayat-ayat al-Qur'an maka harus benar-benar mendengarkannya
13.	Melakukan sujud tilawah ketika mendengarkan ayat-ayat sajadah
14.	Sebaik-baik membaca al-Qur'an adalah membacanya dengan tartil

Semua informan yang mengamalkan bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 pada masa kehamilan mengatakan bahwa mereka membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 melalui cara-cara tertentu, yakni dengan memenuhi adab membaca al-Qur'an dikarenakan surat tersebut merupakan bagian daripada al-Qur'an. Adapun di antara cara-cara yang mereka tempuh adalah membacanya dalam keadaan berwudhu, menutup aurat, di tempat yang suci, membacanya dengan khusyuk, menghadap kiblat dan lainnya.⁶⁵

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Maulina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

3.4.5. Motivasi Masyarakat

Adapun motivasi para informan penelitian dalam mengamalkan bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 diperoleh daripada orang tua, teman-teman, guru pengajian. Selain itu, ada juga motivasi yang muncul dari diri sendiri yang disebabkan oleh sugesti dan pengaruh dari suatu bacaan tertentu.

Motivasi para informan penelitian mengenai praktik pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dapat dirincikan sebagai berikut. Tiga orang informan mengatakan bahwa mereka termotivasi membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 berawal dari mendengarrkan nasihat keagamaan yang disampaikan oleh tengku. Ia menyatakan bahwa bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 sangat bagus dibacakan pada masa kehamilan dan proses melahirkan dengan tujuan agar dimudahkan jalar keluarnya bayi.

Tiga orang informan berikutnya mengatakan bahwa motivasi mereka membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 berawal dari anjuran kerabat dekatnya, untuk memperbanyak membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 ketika sedang mengandung dan melahirkan. Kerabat dekatnya banyak menceritakan dan menjelaskan dampak positif yang diperoleh dari membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 baik bagi diri sendiri, janin di dalam kandungan.

Ada juga sebagian ibu hamil Gampong Cot Malem yang membaca surat-surat lainnya seperti surat al-Fātihah, ayat kursi, surat al-Ikhlas, surat al-Falaq, surat al-Nās, surat Maryam, surat Yūsuf dan surat al-Insyirah. Mengenai motivasi pembacaan surat ini pada ibu hamil, berikut informasi yang didapatkan:

Motivasi membaca surat al-Falaq dan al-Nās adalah untuk memohon perlindungan janin yang dikandung kepada Allah dari kejahatan baik yang berasal dari luar maupun dalam seperti rasa iri dengki dari seseorang yang menyebabkan seseorang terkena sihir (santet).motivasi membaca surat Yusūf adalah agar anak kita dapat bersabar dari segala cobaan dan tidak pernah tergoda dengan ajakan

setan untuk melakukan kemaksiatan layaknya Nabi Yusuf. Sedangkan membaca surat Maryam bertujuan untuk merangsang timbulnya sifat sabar pada anak layaknya kesabaran Maryam dalam menghadapi ujian dan cobaan. Sedangkan tujuan membaca surat Yusuf dan Maryam dari segi ketampanan dan kecantikan, ini kembali kepada diri kita masing-masing. Menurut Maulina, ketampanan dan kecantikan seseorang itu dipengaruhi oleh bentuk fisik orang tua kita, bagaimana orang tuanya begitu pula anaknya. Seperti ceramah Ustadz Abdul Somad yang mengatakan bahwa membaca surat Yusuf dan Maryam disaat sedang hamil tidak diniatkan untuk kegantengan dan kecantikan sang anak yang akan dilahirkan, melainkan untuk merangsang pribadi anak agar dapat berakhlak yang baik. sehingga sangat penting bagi kita untuk memupuk hal-hal yang berkaitan dengan Islam sejak dalam kandungan sebagai pembelajaran di usia dini bagi anak.⁶⁶

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi ibu hamil membaca surat al-Ikhlās, al-Nās, al-Falaq serta ayat kursi pada saat hamil maupun hendak melahirkan adalah untuk memohon perlindungan dari Allah agar terhindar dari kejahatan yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Seperti gangguan dari jin ataupun gangguan yang datang dari manusia sendiri. Maka untuk menghindari hal tersebut, sebagai umat Islam, kita hanya bisa berdoa kepada Allah dengan cara membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Selain digunakan sebagai amalan untuk memperlancar proses melahirkan, surat-surat tersebut juga dianggap sebagai salah satu terapi dengan ayat-ayat al-Qur'an yang dapat mengurangi rasa cemas pada ibu hamil dan membuatnya merasa lebih tenang.

⁶⁶Hasil Wawancara dengan Maulina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

Para informan penelitian ini mengemukakan beberapa tujuan yang mereka kehendaki dari mengamalkan bacaan surat Yūsuf dan Maryam ketika masa kehamilan. Dua orang di antaranya mengatakan bahwa tujuan mereka mengamalkan bacaan surat Yūsuf dan Maryam adalah untuk memperoleh anak yang tampan dan cantik layaknya Nabi Yūsuf dan Maryam, serta bertujuan untuk merangsang prilaku dan akhlak sang anak, yakni untuk mewujudkan generasi yang salih dan salihah. Pada pembahasan ini, hanya satu orang informan utama yang hanya mengatakan bahwa membaca surat Yūsuf dan Maryam bertujuan untuk mewujudkan generasi yang salih dan salihah. Selain kedua tujuan tersebut, informan penelitian juga mengemukakan beberapa tujuan lainnya dari membaca surat Yūsuf dan Maryam. Tujuan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian, yaitu tujuan umum dan khusus.

Secara umum tujuan membaca surat Yūsuf dan Maryam sama halnya dengan tujuan seseorang membaca mushaf al-Qur'an secara keseluruhan, yakni sebagai salah satu amal ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Membiasakan diri untuk mendekatkan diri dengan al-Qur'an. Sebagai al-Syifā dan penyejuk hati bagi yang membacanya. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan janin. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak janin, baik dari segi kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). Serta sebagai pemberian pendidikan di usia dini bagi anak yang dimulai sejak dalam kandungan. Adapun tujuan membaca surat Yūsuf dan Maryam secara khusus adalah sebagai berikut.

Untuk memiliki anak yang tampan dan cantik Tujuan dilakukannya pembacaan surat Yūsuf untuk memperoleh anak yang tampan merupakan salah satu sugesti bagi janin yang dikandung oleh ibunya. Jika seseorang mengetahui dan meyakini bahwa anak yang ada di dalam rahimnya berjenis kelamin laki-laki, lalu dibaca surat Yūsuf setiap harinya maka hal tersebut

dapat memberikan sugesti (rangsangan) positif bagi janin. Amalan demikian tidak diwajibkan dan tidak pula dilarang, selama aktivitas tersebut mengandung kebaikan dan bersifat positif bagi proses kehamilan. Namun, dalam konteks ini setidaknya orang tua tidak hanya mengharapkan ketampan secara fisik saja, akan tetapi juga mengharapkan ketampanan batiniah (berakhlak yang mulia). Karena aspek fisik saja tidak akan mampu membawa seorang anak kepada derajat yang tinggi dihadapan Allah. Nabi Yūsuf diangkat sebagai salah satu dari utusan Allah untuk menyerukan ajaran agama yang benar bagi umat manusia dikarenakan aspek batiniahnya.

Rizem Aizid membagi definisi tampan dalam dua bagian, dengan uraian sebagai berikut.(1) Secara umum tampan yang diartikan dari segi fisik (seperti mempunyai hidung mancung, kulit putih, rambut lurus dan sebagainya). Namun demikian definisi ini justru mempersempit makna dari kata tampan itu sendiri. (2) Tampan diartikan sebagai aura yang memancar dari jiwa seseorang yang nantinya wajah orang tersebut memberikan keanggunan dan kesejukan bagi yang memandangnya. Pada definisi yang kedua ini Rizem Aizid mempertegaskan bahwa definisi yang kedua inilah yang lebih cocok dalam pembahasan ini.

Suatu hal penting dan perlu diingat oleh orang tua, membaca surat Yūsuf dengan tujuan untuk dikaruniai anak yang tampan hanyalah sebuah ikhtiar (usaha). Tampan atau tidaknya anak yang akan dilahirkan oleh ibunya didasarkan pada kehendakan Allah sebagai pencipta. Selain itu juga didasarkan pada gen yang diwariskan oleh orang tua. Sedangkan pembacaan surat Maryam dalam konteks ini juga merupakan suatu upaya untuk memberikan sugesti (rangsangan) terhadap janin. Begitu pula mengenai pemahaman makna cantik itu sendiri, cantik tidak hanya dimaknai dalam konteks kecantikan fisik saja, melainkan juga dalam konteks akhlak. Seorang anak yang dilahirkan diharapkan mampu menghadirkan akhlak yang mulia layaknya

Maryam binti Imran, sebagaimana yang telah dikisahkan dalam al-Qur'an.

Kedua, sebagai doa mahabbah (Pengasih) Kecintaan dan kasih sayang yang dimaksud ditujukan kepada keluarga dan sanak saudara. Diharapkan dengan membaca surat Yūsuf dan Maryam keluarga mereka selalu berada dalam keharmonisan, ketentraman dan kedamaian daripada hal-hal yang negatif.

Ketiga, untuk segera mendapatkan jodoh. Bagi para pemuda dan pemudi yang belum menikah, alangkah baiknya mereka menjadikan bacaan surat Yūsuf dan Maryam sebagai wasilah untuk mendapatkan jodoh yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh ajaran Islam, yakni berdasarkan ijtihad para ulama.

Keempat, mempermudah proses kehamilan hingga persalinan. Menurut kebiasaan, baik orang tua, sanak saudara dan teman-teman dekat akan menganjurkan kepada ibu hamil agar sering-sering membaca surat Yūsuf dan Maryam. Diharapkan dengan wasilah bacaan kedua surat tersebut mampu memberikan kemudahan bagi ibu hamil dalam menghadapi proses kehamilan hingga persalinan nantinya.

Kelima, untuk menetralsir emosional ibu hamil. Pada masa kehamilan mayoritas ibu hamil mengalami perubahan emosional, sehingga tidak adanya kestabilan emosional pada masa itu. Diharapkan dengan wasilah bacaan surat Yūsuf dan Maryam mampu menetralsir emosional ibu hamil hingga berdampak baik bagi pertumbuhan dan janin.

Namun demikian, perlu pembaca ketahui bahwa tujuan-tujuan khusus yang dikemukakan oleh para informan penelitian tidak memiliki landasan-landasan yang kuat dan dapat dijadikan pegangan. Hal ini dikarenakan bahwa setiap pernyataan yang mereka kemukakan berasal dari cerita yang disampaikan oleh orang tua atau sanak saudaranya. Selain itu ada juga pernyataan informan yang berasal dari referensi bacaan dari sosial media yang tidak memiliki dasar-dasar rujukan yang kuat.

Hasil penelitian ini tentunya tidak menyalahkan pemikiran, pandangan, asumsi maupun persepsi masyarakat yang memberikan pernyataan yang demikian. Harapan ataupun keinginan yang ingin diwujudkan tentunya hanya dapat terkabulkan jika Allah menghendakinya. Tugas kita sebagai manusia hanyalah berdoa dan melakukan usaha-usaha yang positif. Pada bahasan ini, salah satu usaha yang mereka lakukan adalah menjadikan bacaan surat Yūsuf dan Maryam sebagai wasilah untuk menyampaikan harapan-harapan mereka kepada Allah.

3.4.6. Sikap Masyarakat

Mayoritas informan mengatakan bahwa pelaksanaan pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 kembali kepada masing-masing individu. Apakah ia hendak melaksanakannya atau tidak. Dan tidak pula membenarkan orang yang mengamalkan surat tersebut dan tidak pula menyalahkan orang yang tidak mengamalkan surat tersebut. Karena pada dasarnya membaca surat yang termuat dalam al-Qur'an itu merupakan suatu perilaku yang baik. Sebagaimana pernyataan Ibu Ainul Mardhiah.

Setiap orang memiliki pemikiran yang berbeda dalam memandang suatu topik pembahasan. Pada dasarnya surat al-Ḥasyr ayat 21-24 merupakan bagian dari al-Qur'an, yang di dalamnya mengandung makna yang baik. Bacaan al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai obat bagi yang membacakannya terutama dalam hal mengobati hati dari sifat-sifat yang tidak baik. Selama seseorang mengamalkan bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dengan benar, saya rasa itu tidak menjadi suatu permasalahan, begitu pula sebaliknya.⁶⁷

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Ainul Mardhiah (36 Tahun) Pada Tanggal 22 Oktober 2025.

Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Maulina dengan penjelasan berikut ini.

Praktik pembacaan al-Ḥasyr ayat 21-24 kembali kepada diri masing-masing. Seseorang yang mengamalkan bacaan tersebut harus yakin bahwa Allah akan memperkenankan harapan dan doanya. InsyaAllah dengan adanya keyakinan, apa yang diharapkan akan terwujud, begitu juga sebaliknya. Bagi mereka yang meyakini, mereka akan terangsang dan tersugesti dengan hal tersebut sehingga mendatangkan dampak yang positif. Bagi mereka yang menganggap hal tersebut mustahil untuk terjadi, maka hal tersebut juga tidak dapat terwujud sebagaimana pola pikir dan keyakinannya terhadap sesuatu yang diharapkan tersebut.⁶⁸

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pierre Boudieu dalam teori praktik. Praktik berawal dari persepsi yang timbul dalam masyarakat dan bertentangan dengan teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Sehingga dari beragamnya persepsi individu terbentuk suatu praktik dalam dunia sosial. Pernyataan ini sama halnya dengan kemunculan praktik pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dalam masyarakat, yang diawali dengan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memaknai isi dan kandungan surat al-Ḥasyr ayat 21-24.

Sangat beragam persepsi masyarakat dalam memaknai surat al-Ḥasyr ayat 21-24, baik dari segi makna yang secara langsung disebutkan dalam surat tersebut maupun berdasarkan tinjauan keutamaan surat tersebut. Terkadang pula pesan-pesan yang disampaikan dalam surat tersebut dimaknai secara radikal oleh masyarakat. Seakan-akan pernyataan itu termuat dalam isi dan kandungan surat al-Ḥasyr ayat 21-24. Namun demikian,

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Maulina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

ketika ditinjau ulang pernyataan tersebut tidak termuat dalam surat al-Ḥasyr ayat 21-24. Persepsi-persepsi tersebutlah yang menjadi perantara munculnya praktik pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dalam masyarakat.

Pada pembahasan yang telah lalu telah ditegaskan bahwa praktik pengamalan bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dilakukan secara individu. Namun demikian dalam pandangan peneliti alangkah baiknya jika praktik tersebut juga dilakukan secara berkelompok sebagai rutinitas atau kegiatan mingguan dalam acara wirid atau tasyakuran tujuh bulanan.

3.5. Dampak terhadap Pembacaan Surat Al-Ḥasyr Ayat 21-24

Hasil wawancara dengan para informan penelitian menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan oleh para ibu hamil ketika membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 adalah sebagai berikut.

Dari membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 kita merasakan ketenangan, hilangnya rasa cemas dan takut. Sehingga pada saat melahirkan dilancarkan. Serta mendapat syafaat di alam kubur dan di hari akhir, serta ia mendampingi kita ketika meninggal dunia hingga masuk ke dalam surgaNya.⁶⁹

Berdasarkan informasi informan di atas, dapat diketahui bahwa mereka merasakan dampak yang positif seperti menghilangkan rasa cemas, takut, tegang. Akan tetapi ada juga informan yang tidak merasakan dampak positif apa-apa seperti yang dirasakan oleh informan lainnya. Sama halnya dengan ibu hamil yang tidak mengamalkan surat al-Ḥasyr, mereka juga kesusahan saat melahirkan. Namun, mereka tidak mengetahui apakah itu dampak dari tidak mengamalkan surat tersebut atau

⁶⁹Hasil Wawancara dengan Maulina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

disebabkan oleh faktor lainnya seperti kepala bayi yang sungsgang atau kurangnya semangat dari kerabat.

Hemat penulis, orang yang tidak merasakan dampak dari sesuatu kebaikan yang mereka lakukan, maka ada tiga kemungkinan. *Pertama*, mereka tidak bersungguh-sungguh dalam mengamalkannya. *Kedua*, mereka tidak memahami, hanya asal membaca dan mengikuti yang lainnya. *Ketiga*, bisa jadi dalam membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 tidak sesuai dengan tajwid yang baik dan benar. Maka, ibu hamil yang merasakan dampak atau tidak tergantung pada persepsi ibu hamil itu sendiri. Karena dalam sebuah persepsi, dibutuhkan ada atau tidaknya perhatian dari ibu hamil terkait dengan surat-surat yang diamalkan termasuk surat al-Ḥasyr yang dibahas dalam penelitian ini.

Terjadinya perubahan bentuk fisik dan psikologis pada ibu yang sedang hamil. Sehingga terjadinya emosional yang sangat labil dan sangat rentan terhadap sikap seseorang kepadanya. Seperti mudah merasakah kesedihan, mudah marah, dan lainnya. Namun, dengan membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 maka emosional yang tadinya tidak stabil dapat diatasi sedikit. Sehingga terciptanya emosional yang lebih baik dan berdampak baik pula bagi janin di dalam kandungannya. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Ainul Mardhiah.

Membaca al-Qur'an sudah menjadi kebutuhan setiap umat muslim, dengan membacanya kita dapat merasakan tenang, nyaman dan damai. Apalagi ketika hamil, di mana emosionalnya masih sangat labil, mudah tersinggung dan mudah sedih atas sikap seseorang. Hal ini diakibatkan adanya perubahan fisiologi dan psikologi pada masa kehamilan . begitu pula dalam hal mengkonsumsi makanan, nafsu makannya menurun dratis. Sehingga dapat berefek buruk bagi ibu dan janin.⁷⁰

⁷⁰Hasil Wawancara dengan Ainul Mardhiah (36 Tahun) Pada Tanggal 22 Oktober 2025.

Tidak hanya mengalami perubahan secara fisik, ibu hamil juga mengalami perubahan psikologi. Sehingga janin yang berada dalam kandungan ibunya memerlukan gizi yang cukup. Jika asupan gizi tidak diperhatikan maka akan berdampak buruk bagi janin dan ibu hamil. Begitu pula dalam hal psikologi, psikologinya harus selalu terkontrol dengan baik. Untuk menciptakan psikologi yang baik adalah dengan mendengarkan murattal al-Qur'an dan sebagai umat Islam ibu hamil harus memperbanyak membaca atau mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an. Karena hal tersebut dapat memberikan ketenangan dan kedamaian terhadap siapa saja yang membaca dan mendengarkannya. Berikut ini rincian mengenai perubahan fisik dan psikologi ibu hamil.⁷¹

Tabel 3.5. Perubahan Fisiologi dan Psikologi Ibu Hamil⁷²

No	Perubahan Fisiologi dan Psikologi	Penyebabnya
1.	Peningkatan berat badan	Bertambahnya nafsu makan dan peningkatan hormon progesteron yang mampu meningkatkan pembentukan lemak tubuh
2.	Pembesaran payudara, rasa ngilu dan sakit pada puting susu serta perubahan warna puting susu	Peningkatan hormon HPL dan MSH
3.	Peningkatan frekuensi	Pembesaran uterus

⁷¹Siti Fathonah, *Gizi dan Kesehatan Untuk Ibu Hamil* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 12.

⁷²Siti Fathonah, *Gizi dan Kesehatan Untuk Ibu Hamil*., hlm. 13.

	buang air kecil	sehingga fundus menekan kandung kemih
4.	Air liur lebih asam dan banyak	Peningkatan hormon estrogen
5.	Mual dan muntah	Produksi hormon estrogen dan progesteron yang melemahkan saluran pencernaan, penurunan gerakan peristaltik di lambung dan perubahan hormon
6.	Mudah kembung	Penurunan asam lambung dan perlambatan pengosongan lambung
7.	Kontipasi atau sembelit	Peningkatan penyerapan air dalam usus besar dan mengakibatkan feses lebih padat
8.	Ngidam	Perubahan hormonal yang menimbulkan kepekaan terhadap bau dan rasa makanan
9.	Sulit tidur	Peningkatan frekuensi buang air kecil. Saat berbaring janin mendesak ke arah dada sehingga ibu sulit bernafas
10.	Perubahan suasana perasaan	Perubahan hormonal
11.	Kram pada kaki	Terhimpitnya saraf di luar buku tulang dan sendi akibat pembesaran tubuh

12.	Sariawan dan gusi berdarah	Peningkatan kadar estrogen sehingga mulut dan gig lebih sensitif terhadap gosokan yang terlalu keras dan tidak terjadi demineralisasi
13.	Perut gatal	Perubahan hormon dan tertariknya jaringan kulit akibat perut yang membesar dan akibat tubuh yang mudah berkeringat
14.	Berjerawat dan perubahan warna kulit	Perubahan hormonal
15.	Perasaan malas, lesu dan mudah letih	Peningkatan hormon estrogen, progesteron dan hormon HCG

Ibu hamil harus menghindari stres yang berlebihan, para ilmuwan telah menegaskan bahwa kesedihan dapat memberikan pengaruh negatif bagi janin dan bahkan dapat menyebabkan terjadinya kecacatan pada janin. Para peneliti lainnya juga mengatakan bahwa tekanan emosional dan psikologis pada seorang ibu hamil juga mampu menimbulkan berbagai kelainan pada janin.

Selain itu, memperdengarkan al-Qur'an kepada janin juga mampu merangsang pendengaran dan daya ingatnya. Sehingga memberikan kemudahan bagi anak ketika mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Berikut ini uraian pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Umi Kalsum.

Dari segi ilmu kedokteran anak dan ibu serta kehidupan di luar rahim memiliki keterkaitan dan hubungan yang sangat erat. Apa yang dirasakan oleh seorang ibu, tentunya

juga dapat dirasakan oleh janin. Begitu pula dengan berbagai suara yang ia dengarkan dari luar rahim. Maka dari itu, sangat baik jika seorang ibu menstimulasikan janin yang berada dalam kandungannya dengan bacaan al-Qur'an, khususnya bacaan surat al-Hasyr ayat 21-24. Sehingga dengan mendengarkan bacaan tersebut janin dapat memberikan reaksi tertentu dari dalam kandungan, seperti sebuah gerakan yang pelan dan lainnya. Selain itu, pemberian stimulasi di usia dini berupa bacaan al-Qur'an juga mampu meningkatkan kecerdasan otak anak.⁷³

Dalam sebuah seminar konseling dan psikoterapi di Malaysia tahun 1997 disampaikan bahwa bayi yang berusia 48 jam yang diperdengarkan ayat-ayat al-Qur'an dari tape recorder menunjukkan respon tersenyum dan lebih tenang. Di sisi lain, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa ibu yang sering memperdengarkan bacaan al-Qur'an kepada janin mampu merangsang sel-sel otak janin. Sejak awal volume otak janin telah ditentukan oleh gen masing-masing. Namun demikian, pemberian stimulasi pada janin dapat memicu otak untuk bekerja lebih optimal.⁷⁴

Saat janin menginjak usia enam bulan, janin telah memiliki kemampuan untuk mendengar. Adapun hal yang paling sering didengarkan oleh janin adalah suara aliran darah melalui plasenta, suara denyut jantung ibu, suara udara dalam usus, suara bicara ibu serta suara lainnya dari luar kandungan. Kemudian suara yang berasal dari luar kandungan yang didengar oleh janin dapat memberikan reaksi dan rangsangan tertentu seperti memukul, menendang, gerak yang cepat dan gerakan yang

⁷³Hasil Wawancara dengan Bidan Widiyanti (29 Tahun) Pada Tanggal 27 Oktober 2025.

⁷⁴Hasan el-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Alquran bagi Ibu Hamil* (Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2013), hlm. 92.

lambat.⁷⁵

Terapi menggunakan al-Qur'an lebih baik dibandingkan menggunakan musik klasik. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosi (EQ). Maka, bacaan al-Qur'an mampu memberikan lebih dari itu. Selain mempengaruhi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi, bacaan Al-Qur'an juga mampu mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ).

Sejak bulan pertama dalam kandungan, sel-sel otak janin sudah tumbuh dan berkembang. Kemudian membelah dengan cepat hingga mencapai 100 miliar sel dan terus mengalami perkembangan dengan menyesuaikan tempat dan fungsinya masing-masing. Menginjak usia kehamilan enam bulan, sel-sel tersebut saling berhubungan sehingga membentuk berbagai rangkaian fungsional yang kompleks, proses ini berlangsung hingga usia tiga tahun dan melambat ketika usia sekolah dan remaja. Kualitas kecerdasan anak tergantung pada sirkuit yang terbentuk hingga usia tiga tahun. Kualitas sirkuit tergantung pada kualitas rangsangan dan nutrisi yang didapatkan sejak dalam kandungan hingga usia tiga tahun.⁷⁶

Seorang anak dapat dididik dan dirangsang kecerdasannya sejak berada dalam kandungan. Oleh karena itu, orang tua perlu memperhatikan beberapa aspek yang dibutuhkan oleh janin seperti memenuhi kebutuhan biomedis, kasih sayang dan stimulasi.

Perhatian penuh dari ibu hamil terhadap kandungannya

Ketika ibu hamil dalam kondisi gembira, maka dalam darahnya akan melepaskan neo transmitter zat-zat rasa gembira. Sehingga janin dalam kandungan juga akan merasakan hal yang

⁷⁵Siti Maisarah Ibrahim Miyata, *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil: Cara Membuat Otak Janin Cerdas* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), hlm. 2.

⁷⁶Hasan el-Qudsy, *Dahsyatnya Bacaan Alquran bagi Ibu Hamil,,* hlm. 93.

sama. Begitu juga sebaliknya.

Kebutuhan kasih sayang

Pertumbuhan dan perkembangan janin tidak akan optimal tanpa adanya kasih sayang dari orang tua. Seorang ibu harus siap menerima segala resiko dari kehamilannya. Jika seorang ibu terganggu dengan kehamilannya, maka dapat menimbulkan kondisi yang tidak kondusif untuk perkembangan janin.

Stimulasi

Stimulasi dapat berupa suara-suara, elusan, musik klasik dan nyanyian yang disukai si ibu sehingga dapat merangsang janin kepada dampak yang positif. Sebagai umat Islam, seorang ibu lebih baik menstimulasi janinnya dengan lantunan ayat al-Qur'an. Pada dasarnya, bacaan al-Qur'an lebih baik dibandingkan stimulasi milik manusia.

3.5.1. Filosofi Surat Al-Hasyr Ayat 21-24

Umumnya, jika dilihat dari maknanya, para informan juga menyatakan bahwa dari redaksi ayat-ayat tersebut tidak ditemukan penjelasan yang secara langsung dapat membantu memperlancar proses melahirkan. Akan tetapi, kebanyakan ayat-ayat tersebut diinterpretasikan berdasarkan makna yang terkandung dalam ayat itu sendiri. Makna dari ayat-ayat tersebut dinilai sesuai dengan proses yang diharapkan, yaitu untuk memudahkan ibu hamil saat melahirkan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu informan.

Sebagaimana ayat yang dibaca yaitu surat al-Hasyr ayat 21-24, jika dilihat dari segi makna, sebenarnya ayat ini bagus diamalkan untuk memudahkan persalinan. Seperti dalam surat al-Hasyr ayat 21 yang memiliki makna bahwa al-Qur'an jika seandainya ditimpakan kepada sebuah gunung, maka ia akan tunduk kepada Allah karena takut.

Maka, bisa diumpamakan seharusnya bayi yang di dalam kandungan juga akan takut dan tunduk jika mendengar ayat-ayat suci al-Qur'an.⁷⁷

Ayat kursi juga menyampaikan arti bahwa tidak ada yang bisa membantu selain Allah, tidak ada sesuatu yang bisa terjadi tanpa izin Allah, dan hanya Allah yang memiliki kekuasaan atas seluruh isinya langit dan bumi, termasuk manusia yang hidup di dalamnya.

Surat al-Ikhlās, yang mengatakan bahwa Allah adalah tempat berharapnya segala makhluk. Maka dari itu, pengamalan ayat-ayat ini diharapkan bisa membawa manusia untuk memohon pertolongan kepada Allah agar proses melahirkan dapat berjalan lancar. Begitu juga dengan surat al-Falaq dan al-Nās, bahwa tidak ada tempat berlindung dari segala kejahatan baik yang datang dari jin maupun manusia selain kepada Allah. Hanya Allah tempat berlindung umatnya.

Demikian dengan surat Maryam, pemaknaan kepada kisah Siti Maryam yang melahirkan Nabi Isa seorang diri tanpa adanya pertolongan dari orang lain. Sehingga ibu hamil juga mengharapkan hal yang sama yaitu diberi kemudahan dalam proses melahirkan. Sama halnya dengan surat Yūsuf, pemaknaan kepada kisah Nabi Yūsuf yang memiliki ketampanan luar biasa dan kesabaran luar biasa ketika diberikan ujian oleh Allah melalui keluarganya, kekasihannya dan sebagainya. Maka, ibu hamil yang membaca surat Yusuf ini berharap juga mendapatkan buah hati yang memiliki sifat dan tampan seperti Nabi Yusuf.⁷⁸

Berdasarkan informasi di atas bahwasanya pemaknaan terhadap redaksi ayat adalah dengan memisalkan makna-makna yang terkandung dari ayat tersebut dengan harapan yang

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Maulina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Maulina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

diinginkan oleh seseorang yang melakukan pengamalan ini seperti membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dan beberapa surat lainnya untuk memudahkan proses melahirkan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa ibu hamil Gampong Cot Malem yang mengamalkan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dikarenakan dengan memisalkan makna-makna yang terkandung dari ayat tersebut.

Resepsi Fungsional Pada Surat-Surat yang Diamalkan Ibu Hamil Gampong Cot Malem

Resepsi fungsional memosisikan al-Qur'an sebagai kitab yang ditujukan kepada manusia dengan tujuan tertentu. Dengan kata lain, resepsi fungsional ini termasuk ke dalam ranah fungsi performatif, tentang bagaimana respon umat terhadap al-Qur'an dalam menerima dan memaknai teks dalam ruang sosial budayanya yakni tulisannya, bacaannya, dan sistem bahasanya.⁷⁹ Seperti pernyataan salah satu informan mengenai resepsi fungsional pada ayat kursi.

Maulina menerangkan bahwa:

Ayat kursi adalah ayat yang berkaitan dengan ketauhidan. Bagi saya, ayat ini dapat memberikan kekuatan iman serta mengingatkan manusia khususnya saya mengenai Allah Yang Maha Esa serta kekuasaan Allah yang tiada batas.⁸⁰ Menurutnya, ayat ini berfungsi sebagai pengingat akan kebesaran Allah yang sangat relevan dengan ibadah dan kehidupan sehari-hari.

Analisis mengenai pernyataan Maulina bahwa ayat kursi bukan hanya sekedar teks agama yang dibaca, melainkan juga sarana untuk memperkuat iman dan meneguhkan keyakinan

⁷⁹Ahmad Rafiq, "The Reception of The Qur'an in Indonesia...", hlm. 155.

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Maulina (32 Tahun) Pada Tanggal 23 Oktober 2025.

terhadap kebesaran Allah. Ini menunjukkan bahwa bagi Maulina, ketauhidan adalah fondasi utama dalam beribadah dan upaya untuk selalu menjaga kesadaran dan kebesaran Allah.

Pernyataan Maulina menggambarkan pemahaman yang tidak hanya menghubungkan teks-teks al-Qur'an dengan aspek ritual semata, tetapi juga menghubungkan ajaran al-Qur'an dengan kehidupan praktis umat Islam dalam menjaga hubungan mereka dengan Allah. Dalam konteks ini, ayat-ayat yang berkaitan dengan ketauhidan menjadi instrumen paling penting dalam mendalami makna spiritual, memperkuat iman, serta meningkatkan kualitas ibadah sehari-hari.

Ainun Mardhiah menambahkan bahwa surat al-Ḥasyr ayat 24 yang berbicara tentang sifat-sifat Allah memberikan pemahaman mendalam tentang ketauhidan dan kekuatan doa yang mengarah pada penghambaan yang benar kepada Allah. Dan juga ayat kursi mampu memberikan kekuatan iman bagi ibu hamil yang mengamalkan. Ayat ini tidak hanya sekedar dibaca, melainkan juga menjadi pengingat untuk memperkuat ketauhidan dan mendekatkan diri kepada Allah.⁸¹

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai penafsiran dan resepsi fungsional pada setiap-setiap surat yang dibaca oleh ibu hamil Gampong Cot Malem.

Surat Al-Ḥasyr Ayat 21-24

Surat al-Ḥasyr merupakan salah satu surat yang disepakati turun setelah Nabi hijrah ke Madinah. Namanya “surat al-Ḥasyr” telah dikenal sejak masa Nabi, bahkan at-Tirmidzi meriwayatkan satu hadis melalui Ma'qil Ibn Yasar yang menunjukkan bahwa Nabi menunjuk surat ini dengan nama surat al-Ḥasyr. Nama tersebut diambil dari kata *al-ḥasyr* yang disebut pada ayat kedua yang menguraikan peristiwa pengumpulan dan pengusiran salah satu dari tiga komunitas besar Yahudi di Madinah yakni Bani an-

⁸¹Hasil Wawancara dengan Ainul Mardhiah (36 Tahun) Pada Tanggal 22 Oktober 2025.

Nadhir pada tahun keempat hijriah. Karena itu pula surat ini dikenal juga dengan surat *Bani an-Nadhir*.

Tema surat ini adalah tentang peristiwa pengusiran Bani an-Nadhir, bagaimana terjadinya serta mengapa terjadi dan bagaimana menyalurkan harta benda mereka yang dirampas ketika itu. Al-Biqa'i berpendapat bahawa tujuan utama surat ini adalah penjelasan tentang apa yang diuraikan pada akhir surat yang sebelumnya yaitu surat al-Mujadilah, tentang kuasa Allah yang nampak dalam kenyataan yakni meraih kemenangan buat Allah dan para Rasul Nya serta merendahkan derajat musuh-musuhNya, karena Dia Maha Kuat lagi Maha Perkasa. Hal yang menjadi bukti yang sangat kuat tentang tema tersebut adalah peristiwa pengumpulan dan pengusiran Bani an-Nadhir yang juga dikenal dengan *Ḥasyr Pertama*. Ini mengisyaratkan kuasaNya membangkitkan manusia di hari kemudian, karena itulah surat ini dinamai dengan surat *al-Ḥasyr* dan juga surat *Bani an-Nadhir* karena dengan kuuasaNya Allah menghimpun lalu menguir mereka pertama kali dari Madinah ke Khaibar, Syam dan Hirah, lalu mengusir orang Yahudi, lalu pada hasyr yang kedua dari Khaibar ke Syam yang merupakan bukti yang sangat besar tentang hasyr (pengumpulan manusia di padang Mahsyar nanti).

Surat al-Ḥasyr adalah surat yang kesembilan puluh delapan dari perurutan turunnya surat-surat al-Qur'an. Ia turun sesudah surat al-Bayyinah dan sebelum surat al-Nashr. Ayat-ayatnya berjumlah 24 ayat menurut cara perhitungan semua ulama al-Qur'an.⁸²

لَوْ أَنزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ
اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا
إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا

⁸²Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Jilid 2* (Jakarta: Lentara Hati, 2012), hlm. 101.

إِلَهَ إِلَّا هُوَ ٱلْمَلِكُ ٱلْقَدُوسُ ٱلسَّلَامُ ٱلْمُؤْمِنُ ٱلْمُهَيَّمِنُ ٱلْعَزِيزُ ٱلْجَبَّارُ
ٱلْمُتَكَبِّرُ ٱلسَّبْحَنَ ٱللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ. هُوَ ٱللَّهُ ٱلْخَالِقُ ٱلْبَارِئُ ٱلْمُصَوِّرُ لَهُ
ٱلْأَسْمَاءُ ٱلْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ فِى ٱلسَّمَوَاتِ وَٱلْأَرْضِ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ
ٱلْحَكِيمُ (ٱلْحَشْر: ٢١-٢٤)

Sekiranya Kami turunkan al-Qur'an ini kepada sebuah gunung pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. dan perumpamaan- perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir. Dialah Allah tidak ada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, dialah yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Dialah Allah yang tidak ada Tuhan selain Dia. Maharaja yang Mahasuci, yang Mahasejahtera, yang menjaga keamanan, pemelihara keselamatan, yang Maha Perkasa, yang Mahakuasa, yang memiliki segala keagungan, Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk rupa, dia memiliki nama- nama yang indah, apa yang ada di langit dan di bumi bertasbih pada-Nya, dan Dialah maha perkasa, Maha Bijaksana. (QS. Al-Hasyr: 21-24)

Resepsi fungsional pada surat al-Hasyr ayat 21-24 adalah ibu hamil Gampong Cot Malem membaca atau mengamalkan surat ini dengan tujuan untuk memudahkan proses melahirkan. Mereka ibu hamil meyakini bahwa semua ayat al-Qur'an termasuk surat al-Hasyr adalah obat.

Surat Al-Fātihah

Surat al-Fātihah adalah induk al-Qur'an. Kata fath yang merupakan akar kata nama ini berarti menyingkirkan sesuatu yang terdapat pada satu tempat yang akan dimasuki. Penamaannya

dengan al-Fātihah karena ia terletak pada awal al-Qur'an dan karena biasanya yang pertama memasuki sesuatu adalah membukanya, maka kata fātihah di sini berarti awal al-Qur'an. Tema utama surat al-Fatihah dan tujuannya adalah melahirkan kesadaran akan pengawasan ilahi, maka sangat wajar jika basmalah yang disusul dengan sifat-sifat Allah merupakan pesan utamanya yang pertama, kemudian disusul dengan pesan kedua yaitu permohonan yang sekaligus menjadi jembatan antara makhluk dengan Khaliq.⁸³

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ لَّا غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.
 (الفاتحة: ١-٧)

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah. Tuhan seluruh alam. Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (QS. Al- Fātihah: 1-7)

Pada potongan ayat kelima surat al-Fātihah, menurut Wahbah Zuhaili, ayat ini mengandung sebuah permohonan, pertolongan, dukungan dan keberhasilan kepada Allah. Hanya kepada Allah lah tempat meminta pertolongan, sebab Ia adalah sumber pertolongan, karunia, limpahan budi, dan tidak ada yang memiliki daya kemampuan untuk menolong kami.⁸⁴

⁸³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 10.

⁸⁴Wahbah Al- Zuhaili, *Tafsir Al-Munîr...*, hlm. 33.

Hal ini sesuai dengan pendapat Shihab dalam tafsirnya, bahwa ayat-ayat dalam surat al-Fātihah berkaitan dengan permohonan. Meminta bantuan kepada Allah merupakan permohonan agar Allah mempermudah hal-hal yang tidak dapat dicapai oleh orang yang meminta bantuan dengan upaya mereka sendiri. Para ulama mendefinisikan permohonan tersebut sebagai “penciptaan sesuatu yang dengannya menjadi sempurna atau mudah pencapaian apa yang diharapkan”. Berdasarkan penjelasan ini, terlihat bahwa bantuan tidak berarti kita sepenuhnya menyerah dan tidak berusaha. Melainkan, kita masih dituntut untuk berperan, baik sedikit maupun banyak, sesuai dengan keadaan yang dihadapi.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan para mufasir di atas mengenai surat al-Fātihah, dapat disimpulkan bahwa dengan membaca surat al-Fātihah seperti memohon pertolongan kepada Allah agar dipermudah hal-hal yang tidak dapat dicapai dengan upaya sendiri. Dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori resepsi fungsional, maka ibu hamil Gampong Cot Malem menjadikan surat al-Fātihah ini sebagai salah satu surat yang dibaca untuk mempermudah proses persalinan, ruqyah serta dapat menyembuhkan orang sakit.⁸⁶

⁸⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah...*, hlm. 58.

⁸⁶Riwayat ini bisa dijumpai dalam *Ṣaḥīḥ Muslim* nomor 4080, yang mengisahkan sekelompok sahabat yang sedang dalam perjalanan, lalu bertemu dengan seorang kepala suku yang tersengat binatang berbisa. Para sahabat diminta untuk mengobatinya, dan salah seorang sahabat kemudian membacakan surat al- Fātihah untuk menyembuhkannya. Kepala suku tersebut pada akhirnya sembuh. Sebagai imbalannya, mereka diberikan diberi upah kurang lebih tiga puluh ekor kambing. Tetapi sahabat tersebut enggan untu menerimanya sebelum menceritakan hal ini terlebih dahulu kepada Nabi Saw. Mendengar hal ini, Nabi tersenyum dan bertanya: 'Bagaimana kau tahu al-Fātihah itu bisa menyembuhkan(ruqyah) Kemudian Nabi pun menjawab:“Terimalah pemberian mereka itu.... Hadis ini menunjukkan dimensi praktis dan spiritual dari surat al-Fātihah serta legitimasi penggunaannya dalam pengobatan berbasis doa (ruqyah). Lihat, Abi Hasan Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim al-Qushayri al-Naysaburi, *Ṣaḥīḥ Muslim*,

Al-Baqarah Ayat 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۚ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۚ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ (البقرة: ٢٥٥)

Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. Al-Baqarah: 255)

Surat ini dikenal dengan sebutan ayat kursi. Secara makna, ayat ini berbicara mengenai kebesaran Allah. Ibnu Kathir dalam tafsirnya menyebutkan bahwa ayat ini memiliki suatu hal yang sangat agung. Dalam hadis shahih dari Rasulullah menyebutkan bahwa ayat kursi ini adalah ayat yang paling utama dalam al-Qur'an.

Ayat kursi ini jika dikaji menggunakan teori resepsi fungsional, maka ayat ini memiliki fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatif adalah informasi berupa bahwa ayat ini menegaskan tentang kekuasaan Allah serta didukung oleh para mufasir yang sepakat bahwa ayat ini benar berbicara

mengenai kekuasaan Allah. Sedangkan fungsi performatif, ayat ini memiliki keutamaan dan sering digunakan sebagai ayat ruqyah. Di masyarakat, ayat kursi sering dibaca untuk mengusir jin dan juga menghindari rasa takut. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka ibu hamil membaca surat al-Baqarah ayat 255 atau ayat kursi dengan tujuan agar persalinan berjalan lancar dan terhindar dari rasa takut yang mengganggu pikiran ibu hamil.

Surat Al-Ikhlâs

Surat al-Ikhlâs termasuk ke dalam surat Makkiyah, surat ini turun sebagai jawaban atas pertanyaan kaum musyrikin yang ingin mengetahui bagaimana Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad. Tema utamanya adalah pengenalan tentang Tuhan Yang Maha Esa dan yang menjadi andalan dan harapan semua makhluk. Menurut al-Biqâ'i, tujuan utamanya adalah penjelasan tentang Dzat Yang Maha Suci serta kewajaranNya menyandang puncak semua sifat sempurna serta menghindarkan dari semua sifat kekurangan. Surat ini merupakan surat yang ke 19 bagi ulama yang menyatakannya Makkiyah. Jumlah ayatnya sebanyak 4 ayat.⁸⁷

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ
(الإخلاص: ١-٤)

Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakan. Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya. (QS. Al-Ikhlâs: 1-4)

Ṭabarî menjelaskan bahwa surat al-Ikhlâs ini diturunkan berkenaan dengan orang-orang Yahudi yang bertanya kepada Rasulullah, “Allah telah menciptakan semua ciptaan ini, lalu siapa yang menciptakan Allah”, lalu turunlah surat al-Ikhlâs ini

⁸⁷Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...* hlm. 606.

sebagai jawaban dari pertanyaan orang Yahudi.⁸⁸ Dalam surat al-Ikhlâs ini, al-Qurtûbi menjelaskan bahwa surat al-Ikhlâs adalah surat yang agung maknanya, yang memiliki makna tauhid serta yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sesuai dengan kondisi dan kejadian pada saat itu, al-Qurtûbi juga mengatakan bahwa Allah Maha Kuasa yaitu Yang satu, Yang Tunggal dan tidak ada yang serupa denganNya, tidak ada persamaanNya serta tidak beranak dan beristri.⁸⁹

Kemudian Wahbah Zuhailî juga menjelaskan bahwa surat al-Ikhlâs merupakan surat yang berisi rukun-rukun aqidah dan syariat Islam yang paling penting yaitu mentauhidkan dan mencusikan Allah serta mensifati Allah dengan sifat-sifat yang sempurna dan menafikan sekutu baginya. Pahala membaca surat ini sama dengan membaca sepertiga al-Qur'an karena seluruh kandungan al-Qur'an adalah penjelasan global dalam surat ini dan pokok-pokok syariat secara umum ada tiga tauhid, pengikraran had dan hukum, serta penjelasan amalan.⁹⁰ Selanjutnya Quraish Shihab menegaskan bahwa surat al-Ikhlâs menetapkan keesaan Allah secara murni dan menafikan segala macam kemusyrikanNya. Rasulullah menilai surat al-Ikhlâs ini sebagai "sepertiga al-Qur'an" dalam arti maknanya yang dikandungnya memuat sepertiga Al-Qur'an, karena secara keseluruhan al-Qur'an mengandung akidah, syariat dan akhlak, sedang surat ini adalah puncak akidah.⁹¹

Surat al-Ikhlâs memiliki fungsi informatif dan performatif. Adapun bentuk fungsi informatifnya lebih menonjol karena hampir semua mufasir memberikan penjelasan yang sama terhadap surat al-Ikhlâs ini bahwa surat al-Ikhlâs menetapkan keesaan Allah secara murni dan menafikan segala

⁸⁸Muhammad bin Jarir al-Ṭabarî, *Jami' al-Bayan Al-Ta'wîl Ayi Al-Qur'ân* (Beirut: Muasasah al- Risalah, 1994), hlm. 582.

⁸⁹Al-Qurtûbi, *Al-Jami' Li Ahkam Alquran* (Beirut: Mu'asasah Al-Risalah, 2006), hlm. 560.

⁹⁰Wahbah Al-Zuhailî, *Tafsir Al-Munîr...*, hlm. 717.

⁹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah...*, hlm. 616.

kemusyrikanNya. Sedangkan fungsi performatifnya, dalam *Tafsir Ibnu Kathir* sebagaimana yang bersumber dari Aisyah bahwa jika Nabi Muhammad berbaring di tempat tidur setiap malam beliau selalu menyatukan kedua telapak tangan beliau, lalu meniupnya seraya membaca surat al-Ikhlās, al-Falaq dan an-Nas dan kemudian diusapkan kedua telapak tangan beliau itu ke bagian tubuh yang bisa beliau jangkau, beliau memulainya dari kepala, wajah dan anggota tubuh bagian depan. Beliau melakukan hal tersebut sebanyak tiga kali.

عن عائشة رضي الله عنها قلت : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا أوى إلى فراشه نفت في كفيه تفل هو الله أحد وبا المعوذتين جميعا، ثم يمسح بهما وجهه، وما بلغت يده من جسده قالت عائشة : فلما اشتكى كان يأمر في أن أفعل ذلك به.

Dari Aisyah radhiyallahu ‘anha berkata:”Jika Rasulullah Saw berbaring di tempat tidurnya untuk tidur, maka beliau membaca surat al-Ikhlās, al-Falaq dan al-Nās. Lalu meniupkannya kepada kedua telapak tangan baginda, lalu baginda mengusapkan kedua telapak tangannya ke wajahnya dan seluruh anggota badannya yang boleh dijangkau dengan kedua tangannya. Tatkala baginda sakit keras, maka baginda memerintahkan kepadaku untuk melakukan hal itu untuk baginda.⁹²

Dihubungkan dengan teori resepsi fungsional, maka ibu hamil Gampong Cot Malem yang membaca surat al-Ikhlās ini berharap kepada Allah agar pada saat proses persalinan dilancarkan.

⁹²Ibnu Hājar Al-Asqalani, Fathul Bari Syarah Shahih Al-Bukhari, Bab Ruqyah, Juz 10, (852 H/1449 H), hlm. 221.

Surat Al-Falaq

Surat ini Makkiah dan berjumlah sebanyak 5 ayat. Tema utama surat ini adalah pengajaran untuk menyandarkan diri dan memohon perlindungan hanya kepada Allah dalam menghadapi semua kejahatan.⁹³

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ. مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ. وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ. وَمِنْ
شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ. وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ (الفلق: ٥-١)

Katakanlah (Muhammad), aku berlindung kepada Tuhan yang menjaga fajar (subuh). Dari kejahatan makhluk yang Dia ciptakan. Dari kejahatan malam jika telah gelap gulita. Dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya). Dan dari kejahatan orang yang dengki apabila ia dengki. (QS. Al-Falaq: 1-5)

Dalam *Tafsir Tabari* menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad untuk berlindung kepada Rabb penguasa Subuh dan pencipta seluruh makhluk. Dari kegelapan malam serta berlindung dari penyihir-penyihir yang menyimpulkan tali-tali dan mengehebus mantranya kepadanya.⁹⁴ Pada penafsiran surah al-Falaq ini al-Qurtubi mengutip pendapat al-Hasan, Ikrimah, dan Jabir menyebutkan bahwa surah ini diturunkan di Makkah. Al-Qurtubi menjelaskan *Pertama*, penggunaan surah al-Falaq dan Al-Nas dibaca ketika sakit, hendak meminta pertolongan ke keselamatan di waktu pagi dan sore hari. *Kedua*, riwayat yang berasal dari Aisyah bahwa Nabi Muhammad SAW terkena sihir oleh seorang Yahudi yang bernama Labid Ibn A'sam. *Ketiga*, hakikat sihir itu ada dan nyata pengaruhnya terhadap manusia. Keempat, para penyihir

⁹³Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 621.

⁹⁴Muhammad bin Jarir al-Ṭabarī, *Jami' al-Bayan Al-Ta'wīl...*, hlm.

menggunakan sihirnya dengan cara ditiup, sama dengan pengobatan yang dilakukan dengan meniup tangannya setelah membaca Surah al- Falaq dan Al-Nās.⁹⁵

Wahbah Zuhailî dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa surat al-Falaq ini berisis tentang *isti'adzah* dari kejahatan seluruh makhluk, khususnya kegelapan malam, para penyihir, tukang adu domba dan para pedengki. Itu merupakan pelajaran agung dan bermanfaat untuk menjaga sebagian manusia dari lainnya sebab terdapat penyakit dalam diri mereka.⁹⁶ Hamka juga menjelaskan bahwa Allah sebagai tempat berlindung, menyuruh Nabi Muhammad dan seluruh manusia untuk berlindung kepadaNya yang menciptakan dan mengatur Subuh. Dan memohon dari marabahaya dan kejahatan mantra-mantra dukun. Jiwa manusia akan berubah terkena sihir, itu lemah dan tidak berlindung kepada Allah, bahkan bisa saja orang itu tewas akibat mantra-mantra yang ditiupkan oleh dukun.⁹⁷

Shihab memberi penjelasan dalam tafsirnya bahwa surat al-Falaq merupakan surat perlindungan dari ulah orang yang dapat menjerumuskan kepada kesulitan, mudharat dan penyakit. Yakni dari kejahatan dan keburukan peniup-peniup pada buhul-buhul. Salah satu sebab utama dari lahirnya kejahatan dan upaya untuk memisahkan antara seorang dengan teman atau pasangan adalah iri hati, karena itu permohonan ayat-ayat yang lalu dilanjutkan oleh ayat di atas dengan menyatakan dan di samping itu juga bermohon perlindungan Allah dari kejahatan pengiri dan pendengki jika ia iri hati dan mendengki.⁹⁸

Surat al-Falaq memiliki fungsi daripada aspek informatif dan performatif. Adapun fungsi informatifnya yaitu tentang adanya anjuran Allah kepada seluruh manusia untuk memohon perlindungan dari sihir dan kejahatan mantra-mantra dukun.

⁹⁵Al-Qurtubi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an...*, hlm. 699.

⁹⁶Wahbah az- Zuhaili, *Tafsir Al-Munîr...*, hlm. 723.

⁹⁷Hamka. *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1988), hlm. 8156.

⁹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah...*, hlm. 631.

Sedangkan fungsi performatifnya, surat al-Falaq ini digunakan sebagai bacaan untuk melindungi janin atau kandungan dari kejahatan-kejahatan baik itu kejahatan yang datang dari dalam maupun kejahatan yang datang dari luar.

Mengaitkan dengan teori resepsi fungsional, ibu hamil Gampong Cot Malem membaca surat al-Falaq dengan tujuan untuk melindungi kandungan mereka dari segala kejahatan baik itu dari jin maupun manusia, serta mereka ibu hamil juga berharap agar dipermudah segala urusan persalinannya baik itu proses menunggu pembukaan, proses mengeluarkan bayi dan sebagainya.

Surat Al-Nās

Surat ini adalah surat Makkiyah dan merupakan surat terakhir dalam al-Qur'an. Surat ini mengandung permintaan perlindungan kepada Tuhan seluruh manusia dari segala kejahatan Iblis dan bala tentaranya yang dapat melalaikan manusia dengan cara menebarkan rasa waswas pada diri mereka. Surat al-falaq dan al-Nās digunakan oleh Rasulullah untuk meminta perlindungan kepada Allah dari sihir orang-orang Yahudi.⁹⁹

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ. مَلِكِ النَّاسِ. إِلَهِ النَّاسِ. مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ. الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

(الناس: 1-6)

Katakanlah: Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi. Yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari (golongan) jin dan manusia. (QS. Al- Nās: 1-6)

⁹⁹Wahbah Al- Zuhailī, *Tafsir Al-Munir* (Jakarta: Gema Insani, 2019), hlm. 731.

Wahbah Zuhaili menyebutkan surat ini mengandung *istiadzah* (permintaan perlindungan) kepada Allah, Tuhan seluruh manusia dari segala kejahatan iblis dan bala tentaranya yang dapat melalaikan manusia dengan cara menebarkan rasa was-was kepada mereka. Diketahui bahwa surat al-Falaq dan al-Ikhlâs adalah surat-surat yang digunakan Rasulullah untuk meminta perlindungan kepada Allah dari sihir orang-orang Yahudi.¹⁰⁰ Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surat al-Nâs menerangkan tiga sifat Allah yaitu Rububiyah, Mulkiyah dan Ilahiyah.¹⁰¹ Quraish Shihab juga menjelaskan bahwa surat al-Nas merupakan surat permohonan perlindungan dari kejahatan khusus yaitu godaan jin atau iblis. Di sisi lain, surat al-Falaq merupakan permohonan perlindungan dari kejahatan yang bersumber dari luar, sedang surat al-Nâs merupakan permohonan dari kejahatan yang datang dari dalam, bahkan boleh jadi diri manusia sendiri.¹⁰²

Tentunya surat ini memiliki fungsi informatif dan performatif. Fungsi informatifnya sebagaimana yang telah dijelaskan oleh al-Ṭabari, al-Qurṭubi dan Wahbah Zuhaili bahwa surat al-Nâs adalah surat perlindungan diri. Sedangkan fungsi performatifnya ialah melakukan perlindungan kepada Allah dari godaan jin dan iblis. Surat al-Nâs dan al-Falaq memiliki fungsi yang sama yaitu memohon perlindungan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Quraish Shihab bahwa surat al-Falaq merupakan surat permohonan perlindungan dari kejahatan yang bersumber dari luar, sedang surat al-Nâs memiliki fungsi memohon perlindungan dari kejahatan yang datang dari dalam.

Maka berkaitan erat dengan penelitian ini, ibu-ibu hamil yang membaca surat al-Nâs memiliki tujuan yaitu untuk memohon perlindungan kepada Allah untuk janin yang dikandungnya serta juga memohon kepada Allah agar dilancarkan

¹⁰⁰Wahbah Al- Zuhaili, *Tafsir Al-Munîr...*, hlm. 731.

¹⁰¹Abdullah, *Tafsir Ibnu Kathir*, Terj. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-atsari (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2008), hlm. 487.

¹⁰²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah...*, Hlm. 631

proses persalinannya.

Surat Yūsuf

Surat Yūsuf ayatnya terdiri dari 111 ayat dan merupakan surat yang ke dua belas dalam urutan mushaf. Banyak ulama yang mengatakan bahwa surat ini turun setelah surat Hūd. Surat Yūsuf turun di Makkah sebelum Nabi berhijrah ke Madinah. Situasi dakwah ketika itu serupa dengan situasi turunnya surat Yunus, yakni sangat kritis, khususnya setelah peristiwa Isra dan Mi'raj di mana sekian banyak yang meragukan pengalaman Nabi bahkan yang lemah imannya menjadi murtad. Di sisi lain, Nabi Muhammad sedang diliputi oleh kesedihan karena isteri beliau dan paman beliau wafat. Oleh karena itu, turunlah surat Yūsuf ini untuk menguatkan hati Nabi Muhammad. Surat Yūsuf adalah satu-satunya nama dari surat ini. Ia dikenal sejak masa Nabi Muhammad. Penamaan itu sejalan juga dengan kandungan surat ini yang menguraikan kisah Nabi Yusuf. Surat ini merupakan surat yang unik karena menguraikan satu kisah menyangkut satu pribadi secara utuh dalam banyak episode. Di samping kandungannya yang kaya dengan pelajaran, tuntutan dan hikmah, kisah ini kaya pula dengan gambaran yang sungguh hidup melukiskan gejolak hati pemuda, rayuan wanita, kesabaran, kepedihan dan kasih sayang ayah. Kisah ini juga mengundang imajinasi bahkan memberikan informasi tersurat dan tersirat tentang sejarah masa lampau.

الرَّ تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ ۚ إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ۚ
نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ
كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الْغَفِيلِينَ ۚ (يوسف: ٣-١)

Alif Lām Rā. Ini adalah ayat-ayat kitab (Al-Qur'an) yang jelas. Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa Arab, agar kamu mengerti. Kami menceritakan

kepadamu(Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu.... (QS. Yūsuf: 1-3)

Maka dikaji menggunakan resepsi fungsional. Pada surat Yūsuf terdapat aspek informatif dan aspek performatif. Aspek informatifnya adalah sebagai bacaan yang di muliakan, sarana petunjuk, sebagai obat hati, obat jasmani, sarana perlindungan, bahaya siksa neraka, bahaya makhluk halus, bahaya kemiskinan. Sedangkan aspek performatifnya adalah ibu hamil Gampong Cot Malem berharap dengan membaca surat Yūsuf, nantinya anak mereka yang lahir tampan, shalih, dan mempunyai kepribadian seperti Nabi Yusuf yang diceritakan di dalam Al-Qur'an. Maka, tidak salah mereka juga berharap kepada Allah agar diberikan keturunan yang shalih.

Surat Maryam

Surat Maryam merupakan surat Makkiah yang berjumlah Sembilan puluh delapan ayat. Dinamakan Maryam karena mengandung kisah kehamilan Sayyidah Maryam dan kelahiran Isa tanpa seorang ayah, dan gema dari kehamilan tersebut serta berbagai peristiwa menakjubkan yang menyertai kelahiran Isa, di antara yang terpenting adalah kemampuannya berbicara ketika masih seorang bayi dalam buaian ibunya.¹⁰³

كَهَيْعَصَ ۚ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ۚ إِذْ نَادَى رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا ۚ

(مریم: ۱-۳)

Kāf Hā Yā ‘Ain Šād. (Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hambaNya Zakaria. Yaitu ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut... (QS. Maryam: 1-3)

¹⁰³Wahbah Al- Zuhaili, *Tafsir Al-Munîr*..., hlm. 332.

Dari surat Maryam ini diceritakan mengenai kehamilan Maryam dan juga kelahiran Nabi Isa. Dalam al-Qur'an ayat 16 sebagaimana diriwayatkan Ibnu Abbas dijelaskan bahwa Rasul diperintahkan untuk membacakan sebuah kitab di dalam kitab Allah dengan jalan yang haq, yaitu kisah Maryam binti Imran yang mengasingkan diri dan menyendiri dari keluarganya ke sebuah tempat disebelah timur Baitul Maqdis untuk menyepi beribadah. Dalam kisahnya dijelaskan bahwa Maryam membuat tabir yang menghalangi dirinya dari keluarganya dan orang banyak. Kemudian Allah mengutus Jibril dalam rupa seorang lelaki untuk memberitahukan padanya tentang apa yang dikehendaki Allah yaitu dengan kelahiran Nabi Isa tanpa seorang bapak.¹⁰⁴

Hal tersebut perlu diberitahukan terlebih dahulu agar Maryam tidak terkejut saat mendengarnya dan juga salah satu upaya agar tidak terjadinya bunuh diri karena sedih setelah mendengar berita itu. Penjelmaan Jibril seperti itu mempunyai maksud agar Jibril dapat berbicara dengan Maryam secara tenang dan Maryam dapat menerima kalimat-kalimat yang disampaikan Jibril. Ketika Jibril datang kepadanya dalam rupa manusia, maka Maryam merasa takut dan mengira bahwa Jibril hendak berbuat perilaku yang menyimpang terhadapnya sedangkan dia berada di tempat terpencil seorang diri dan di sekelilingnya terdapat tabir penghalang antara dia dengan kaumnya. Berkata Jibril: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Allah darimu jika memang kamu takut kepadaNya. Sesungguhnya aku tidak termasuk orang yang kamu sangka, dan tidak mungkin kejahatan yang kamu kira itu akan terjadi dariku. Akan tetapi aku adalah utusan Tuhanmu yang diselamatkan dari segala cela". Jibril juga meniupkan ruh kedalam Rahim Maryam dengan perintah Allah pada saat itu. Maryam heran terhadap apa yang didengarnya, maka dia berkata: "Dari mana aku akan mendapat anak laki-laki

¹⁰⁴Ahmad Mustafā Al-Marāghī, *Tafsir Al-Marāghī Juz 3* (Mesir: Mustafā Al-Babi Al-Halabi, 1974), hlm. 70.

sedang aku tidak bersuami dan tidak pernah terbayangkan olehku untuk melakukan perbuatan keji?”. Jibril menjawab: “Sesungguhnya Allah telah berfirman, bahwa Dia akan mengadakan seorang anak laki-laki darimu, sekalipun kamu belum bersuami dan tidak melakukan perbuatan keji. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala apa pun yang dia kehendaki, tidak ada penghalang bagiNya dalam melakukan apa yang dia kehendaki dan tidak perlu membutuhkan materi atau alat-alat untuk menciptakannya”. Maryam pergi ke tempat yang jauh, tidak lain karena dia malu terhadap kaumnya karena dia termasuk keluarga para Nabi serta merasa mendapat tuduhan itu dari mereka, maka dia memutuskan untuk tidak menemui mereka dan mereka tidak melihatnya melahirkan anak tanpa bapak ini. Rasa nyeri menjelang melahirkan memaksa Maryam untuk bersandar pada batang pohon kurma agar dapat melahirkan dengan mudah. Maryam berangan-angan, seandainya dia mati sebelum melahirkan ini, karena nanti ketika anaknya sudah lahir, pasti Maryam akan menanggung malu dan takut akan cemoohan orang banyak. Maka ketika Isa lahir, ia berseru “Wahai ibunda, janganlah engkau bersedih hati. Sesungguhnya Tuhanmu yang telah berbuat baik kepadamu telah menjadikan dibawahmu seorang anak lelaki yang mempunyai derajat luhur dan pemurah.”¹⁰⁵

Maka fungsi informatif dan performatif dari surat Maryam, sama dengan surat Yūsuf yaitu sebagai bacaan yang di muliakan, sarana petunjuk, sebagai obat hati, obat jasmani, sarana perlindungan, bahaya siksa neraka, bahaya makhluk halus, bahaya kemiskinan. Dan ibu hamil yang membaca surat ini, mereka berharap agar mempunyai anak yang tangguh, sabar dan shalihah seperti Sayyidah Maryam.

Surat Asy-Syarh

Ulama sepakat bahwa ayat-ayat surat ini turun sebelum

¹⁰⁵ Ahmad Mustafā Al-Marāghī, *Tafsir Al-Marāghī Juz 3...*, hlm. 74

Nabi hijrah ke Madinah. Tema surat ini yaitu peneangan hati Nabi Muhammad menyangkut masa lalu dan masa depan, serta tuntunan untuk berusaha sekuat tenaga dengan penuh optimisme. Surat ini merupakan wahyu ke 12 yang diterima Nabi. Surat ini turun sesudah surat aad-Dhuha dan sebelum surat al-‘Ashr. Ayat sebanyak 8 ayat.¹⁰⁶

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ. وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ. الَّذِي أَتَقَضَّ ظَهْرَكَ.
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ. فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. فَإِذَا
فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ. وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ. (الشرح: ١-٨)

Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad), meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu. yang memberatkan punggungmu. dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut (nama)-mu?. Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain). dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah! (QS. Al-Insyirah: 1-8)

Wahbah Zuhaili menafsirkan ayat ke 5 dan 6 bahwa sesungguhnya bersama kesukaran terdapat sebuah kemudahan dan sesungguhnya bersama kesulitan ada jalan keluar. Allah menjadikan kemudahan dan rahmat bagi para hamba sebanyak dua kemudahan dalam setiap satu kesulitan. Dan senantiasa bermunajat kepadaNya.¹⁰⁷

Shihab mengatakan bahwa Allah dalam ayat 5 dan 6 ini bermaksud menjelaskan salah satu sunnah Nya yang bersifat umum dan konsisten yaitu: “setiap kesulitan pasti disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk

¹⁰⁶Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 352.

¹⁰⁷Wahbah Al- Zuhaili, *Tafsir Al-Munir...*, hlm. 583.

menanggulangnya”. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan contoh valid pada pribadi Nabi Muhammad. Beliau datang sendiri, ditantang dan dianiaya, sampai-sampai beliau dan keluarganya diboikot oleh kaum musyrikin di Mekah, tidak boleh berjual beli, tidak boleh kawin, tidak boleh berbicara dengan beliau serta keluarganya selama satu tahun. Tetapi akhirnya muncul juga jalan keluar yang selama ini mereka inginkan.¹⁰⁸

Berkaitan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori resepsi fungsional. Bahwa selama mengandung, ibu hamil telah sabar membawa beban yang berat, berusaha, tetap percaya diri walaupun bentuk tubuhnya berubah drastis, bertawakal kepada Allah dengan cara membaca surat al-Insyirah, dengan harapan agar diberikan kemudahan dalam proses persalinan setelah melewati masa-masa yang sulit tersebut(hamil).

Hemat penulis, berdasarkan penjelasan resepsi fungsional terhadap surat al-Ḥasyr ayat 21-24, surat al-Fātihah, Ayat kursi, surat al-Ikhlas, surat al-Falaq, surat al-Nās dan surat al-Insyirah dapat disimpulkan bahwa ibu hamil Gampong Cot Malem membaca surat-surat tersebut dengan tujuan tertentu. Salah satunya yaitu untuk mempermudah proses melahirkan. Mudah atau tidaknya itu tergantung pada kesungguhan dan sugesti ibu hamil dalam mengamalkan surat yang diyakini tersebut, karena sejatinya salah satu fungsi al-Qur’an adalah sebagai obat.

¹⁰⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir Al- Misbah...*, hlm. 362.

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap persepsi ibu hamil Gampong Cot Malem terhadap pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24, berikut adalah kesimpulan yang merangkum jawaban dari rumusan masalah penelitian ini:

Beberapa ibu hamil mengetahui surat al-Ḥasyr ayat 21-24 dari ceramah keagamaan yang disampaikan oleh tengku pengajian. Sebagiannya lagi ada yang mengetahui melalui cerita-cerita kerabat dekat mengenai pengamalan ayat tersebut mampu memberikan pengaruh yang positif bagi yang membacanya. Sejauh ini, tidak ada dalil yang didapati bahwa dengan membaca surat tersebut mampu dipermudah proses melahirkan, mereka mengamalkan berdasarkan sugesti dan pengalaman orang yang mendapatkan dampak yang positif.

Praktik yang dilakukan oleh ibu hamil dalam mengamalkan pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 berbeda-beda. Ada yang membacanya sendiri setelah magrib, ada yang membacanya di depan air kemudian air tersebut diminum dan dioleskan ke perut, ada yang membawa ke Tengku untuk dirajah, ada yang dibacakan oleh kerabat terdekat saat menemani proses melahirkan dan ada juga yang membaca sambil mendengar putaran dari murattal. Praktik ini dilakukan oleh ibu hamil pada saat hamil dan juga menjelang melahirkan dengan tujuan untuk mempermudah proses melahirkan. Akan tetapi praktik akan sama jika ibu hamil melahirkan di tempat bidan desa Gampong Cot Malem. Bukan hanya surat al-Ḥasyr ayat 21-24 saja yang dibaca, ada beberapa surat lainnya yang ikut dibaca seperti surat al-Fātihah, ayat kursi, al-Ikhlās, al-Falaq, al-Nās dan al-Insyirah, Yūsuf dan Maryam.

Sangat banyak dampak positif yang ditimbulkan dari pembacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 baik bagi ibu hamil maupun janin. Pada masa kehamilan, emosional ibu hamil sangatlah labil dikarenakan adanya perubahan fisiologi dan psikologis ibu,

dengan perantara bacaan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 diharapkan dapat menetralkan emosioal tersebut sehingga dapat memberikan dampak yang baik bagi ibu dan janin. Seorang ibu harus memastikan bahwa tiga aspek terpenuhi terhadap janinnya seperti perhatian penuh yang diberikan ibu kepada kandungannya, kebutuhan kasih sayang dan stimulasi. Sebagai umat Islam, seorang ibu lebih baik menstimulasi janinnya dengan lantunan ayat al-Qur'an. Pada dasarnya, bacaan al-Qur'an lebih baik dibandingkan stimulasi milik manusia.

4.2. Saran

Penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti sebagai syarat selesai studi. Namun, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Sehingga diperlukan adanya kritik dan saran guna meningkatkan kualitas sebuah karya ilmiah. Adapun saran-saran yang diberikan terhadap pengamalan surat al-Ḥasyr ayat 21-24 sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ibu hamil Gampong Cot Malem yang mengamalkan dan pemberi informasi untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai penafsiran dan isi kandungan dari surat al-Ḥasyr ayat 21-24 beserta surat-surat lainnya juga. Serta juga menemukan landasan sebagai sandaran dari pengamalan ini baik dari al-Qur'an, hadis Nabi maupun pendapat mufasir.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemui referensi-referensi lainnya yang membahas mengenai ayat-ayat yang mampu mempermudah proses melahirkan dan juga bisa mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh kualitas bacaan ibu hamil terhadap proses dimudahkannya melahirkan dalam baik dalam bidang psikologi maupun ilmu al-Qur'an dan Tafsir, baik itu kualitas membaca surat al-Ḥasyr ayat 21-24, Maryam, Yusuf, Ayat Kursi serta surat-surat yang mereka yakini mampu dipermudahkan dalam proses melahirkan.
3. Diharapkan kepada para ahli ilmu sosial dan ilmu keislaman

untuk lebih memperhatikan setiap problematika yang terjadi di dalam masyarakat. Hal ini dilakukan untuk dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-atsari. Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2008.
- Asqalani, Ibnu Hajar Al. *Fathul Bari Syarah Shahih Al-Bukhari*, Bab Ruqyah, Juz 10. 852 H/1449 H.
- Bahri, Samsul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Banda Aceh: Bandar Publishing, 2025.
- Barakhbah, Annisa. *Ensiklopedia Perbidanan Melayu, Sebuah Perbendaharaan Ilmu Perobatan dan Penjagaan Kesihatan*. Malaysia: Universiti Islam Malaysia, 2017.
- Bennet, Clinton. *Muslims and Modernity: Current Debates*. London: MPG Books, 2005.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Ziyad: Surakarta, 2009.
- Esack, Farid. *The Qur'an: A Short Introduction*. London: Oneworld Publication, 2002.
- Fadjarajani, Siti. *Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.
- Fathonah, Siti. *Gizi dan Kesehatan Untuk Ibu Hamil*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Hakim, Lukmanul. *Metode Penelitian Tafsir*. Palembang: Noer Fikri, 2019.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1988.
- Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Ciputat: Maktabah Darus-

Sunnah, 2019.

- Isa, Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Adh-Dhuhak At-Tirmidzi Abu *Sunan At-Tirmidzi*. Mesir: Syarikah Maktabah wa Mathba'ah Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1395 H.
- Iser, Wolfgang. *The Act of Reading: A Theory of Aesthetic Response*. Baltimore: The John Hopkins University, 1978.
- Ma'ruf, Fail dan Saputri Aghna Rosi. *Membumikan Al-Qur'an di Tanah Melayu (Living Quran)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Mansur, Muhammad. *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Maraghi, Ahmad Mustafa Al. *Tafsir Al-Maraghi Juz 3*. Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1974.
- Masaru Emoto, *The True Power of Water: Hikmah Aid Dalam Olah Jiwa*, terj. Azam Translator. Bandung: MQ Publishing, 2006.
- Miyata, Siti Maisarah Ibrahim. *Nutrisi Janin dan Ibu Hamil: Cara Membuat Otak Janin Cerdas* Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.

- Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nyang, Sulayman. *Observing the Observer the State of Islamic Studies in American Universities*. Herndon: IIIT, 2012.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta, 2001.
- Qudsy, Hasan el. *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an bagi Ibu Hamil*. Surakarta: al-Qudwah Publishing, 2013.
- Qurthubi, Al. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Mu'asasa Al-Risalah, 2006.
- Rafiq, Ahmad. *Sejarah Al-Qur'an dari Pewahyuan ke Resepsi: Sebuah Awal Pencarian Metodologis*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Rafiq, Ahmad. *Teks Dan Praktik Dalam Fungsi Kitab Suci: Sebuah Pengantar, Dalam Living Qur'an: Teks, Praktik dan Idealitas Dalam performasi Al-Qur'an*. Yogyakarta: AIAT Indonesia, 2020.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Rohmaniyah, Inayah, *Studi Living Qur'an Pendekatan Sosiologis Terhadap Dimensi Sosial Empiris al Qur'an*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2017.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi*

- untuk Strategi dan Penelitian, Pemasaran*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq, 2008.
- Setyaningsih, Rila. *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar dan Perspektif Islam*. Jawa Timur: UNIDA Gontor Press, 2019
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentara Hati, 2012.
- Soehada, Moh. *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif dalam Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Tabari, Muhammad bin Jarir al. *Jami' al-Bayan An-Ta'wil Ayi Al-Qur'an*. Beirut: Muasasah al-Risalah, 1994.
- Taylor, Rodney L dan Denny, Frederick M. *The Holy Book in Comparative Perspective*. Kolombia: The University of South Carolina Press, 1993.
- Wahyudi, Yudian. *Studi Kasus atas Majelis Ayat Kursi*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2021.
- Wijaya, Hengki dan Umrati. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffaray, 2020.
- Yulianthi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Munir*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani. Jakarta: Gema Insani, 2014.

Jurnal

- A, Efrizon. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Masyarakat tentang Wakaf Uang", *dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen, Nomor 1*, (2008)
- Ali, Muhammad. "Kajian Naskah dan Kajian Living Qur'an dan Living Hadith," *dalam Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, no. 2(2015)
- Atabik, Ahmad. "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara," *Jurnal Penelitian*, Vol. 8, No. 1(2021)
- Aufa, Ari Abi. "Memaknai Kematian Dalam Upacara Kematian Di Jawa," *An-Nas*, Vol. 1, No. 1(2017)
- Fahrudin, "Resepsi Al-Qur'an di Media Sosial (Studi Kasus Film Ghibah dalam Kanal Youtube Film Maker Muslim)," *Hermeneutik*, Vol. 14, No. 1(2020)
- Farhan, Ahmad. "Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an," *dalam Jurnal El-Afkar*, Vol. 6, No. 11(2017)
- Fathurrosyid. "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep", *dalam Jurnal el Harakah*, Vol. 1, No. 2(2015)
- Handasa, Ari dan Nurullah. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Jimat," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 5, No. 2(2020)
- Hasri, Muads. "Resepsi Qur'an Surat Al-Fatihah dalam Literatur Keislaman Pada Masa Abad Pertengahan", *Jurnal Studi*

- Ilmu Al-Qur'an dan Al-Hadis*, Vol. 15, No. 1(2021)
- Hikmah, Faiqotul dan Zainuddin Ahmad. "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)", dalam *Jurnal Mafhum*, Vol. 4, No. 1(2019)
- Isnawati. "Studi Living Qur'an Terhadap Amalan Ibu Hamil Di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar", dalam *Jurnal Studia Insania*, Vol. 3, No. 2(2015)
- Jannah, Miftahul. "Musabaqah Tilawah Al-Qur'an Di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur'an Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 2(2016)
- Maulida, Resya. "Surat dan Ayat Amalan Ibu Hamil: Studi Analisis Living Qur'an pada Masyarakat Banjar di Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 1(2021)
- Metcalf, Barbara D. "Living Hadis in The Tablighi Jamaat", *The Journal of Asian Studies*, Vol. 52, No. 3(1993)
- Murni, Dewi. "Paradigma Umat Beragama tentang Living Qur'an", dalam *Jurnal Syhadah*, Vol.2, No. 2(2016)
- Nizar, Ahmad. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wakif tentang Wakaf Uang", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Nomor 1*, (2014)
- Nurmansyah, Ihsan. "Resepsi dan Transmisi Pengetahuan dalam Film Papi dan Kacung Episode 8-11: Sebuah Kajian Living Hadis", *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 3, No. 2(2019)
- Nurmansyah, Ihsan. "Resepsi Hadis Tuntunan Sebelum dan

Sesudah Pernikahan dalam Film Papi dan Kacung Episode 12-13. *Journal of Islamic*, Vol. 2, No. 2(2019)

Priyandini, Lulu Fauziah. “Tradisi Membaca Surat At-Taubah Ayat 128-129 Studi Living Qur’an Pondok Pesantren Hidayatullah Sholihin Tuban”, (Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022)

Putra, Heddy Shri Ahimsa. “The Living Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi”, dalam *Jurnal Walisongo*, Vol. 20, No. 1(2012)

Rafiq, Ahmad. “*The Reception of The Qur’an in Indonesia a Case Study of The Place of The Qur’an in a NonArabic Speaking Community*”, (Disertasi, Temple University USA, 2014)

Riyadi, Fahmi. “Resepsi Umat Atas Al-Qur’an: Membaca Pemikiran Navid Kermani Tentang Teori Resepsi Al-Qur’an”, *Jurnal Studia Islamika*, Vol. 11, No. 1(2014)

Rizkiawan, Idham. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat tentang Makna Sesajen pada Upacara Bersih Desa”, dalam *e-Journal Boga*, Vol. 2, No.2(2017)

Simbolon, Maropen. “Persepsi dan Kepribadian”, dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol.1, No. 1(2008)

Soraya, Nyayu. “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang”, *Tadrib*, Vol. 4, No. 1(2018)

Suryadilaga, Muhammad Alfatih. “Model-Model Living Hadis Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta”, *Jurnal Al-Qalam*,

Vol. 26, No. 3(2009)

Yuliani, Yuni. “Tipologi Resepsi Al-Qur’an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur’an Di Desa Sukawana, Majalengka”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 2(2021)

Zulfitri, Reni, Zulfitri dan Pegi Melati dan Yulia ID. “Efektivitas Terapi Murotal Al-Qur’an Terhadap Tekanan Darah Ibu Hamil dengan Hipertensi”, *Jurnal Ners Indonesia*, Vol. 3, No. 2(2021)



LAMPIRAN I

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Nomor: 1075/Un.08/Ps/12/2025

Tentang: PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025, pada hari Selasa tanggal 16 September 2025.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 31 Desember 2025.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti pembimbing tesis.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan
Kesatu :

- Menunjuk:
1. Prof. Dr. Abdul Wahid, M. Ag
2. Dr. Muslem Djuned, M. Ag

Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:

N a m a : Fathimah Azzahra
N I M : 241006006
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Persepsi Ibu Hamil Gampong Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar terhadap Pembacaan Surat Al-Hasyr Ayat 21-24

- Kedua : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2028 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 802/Un.08/Ps/10/2025 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 31 Desember 2025
Direktur

Eka Srimulyani

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-2453/Un.08/Ps.1/PP.00.09/10/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Bapak Keuchik Gampong Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pascasarjana UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 241006006

Nama : FATHIMAH AZZAHRA IK

Program Studi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat : JLN K. A-RAHMAN Desa Lambiheue Siem Kecamatan Darussalam
Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Pascasarjana bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Tesis dengan judul **PERSEPSI IBU HAMIL GAMPONG COT MALEM KECAMATAN BLANG BINTANG KABUPATEN ACEH BESAR TERHADAP PEMBACAAN SURAT AL-HASYR AYAT 21-24**

Banda Aceh, 24 Oktober 2025

An. Direktur

Wakil Direktur



Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed.

NIP. 197804302001121002

Berlaku sampai : 28 Februari 2026



LAMPIRAN III



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN BLANG BINTANG
GAMPONG COT MALEM

Aceh Besar, 18 Desember 2025

Nomor : 226 / CM / 013 / 2025
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana UIN
Ar-Raniry
Di-

Banda Aceh

Assalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Schubungan dengan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan Nomor: B-2453/Un.08/Ps.1/PP.00.09/2025 Tanggal 24 Oktober 2025 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa atas nama **FATHIMAH AZZAHRA IK** dengan Nim **241006006**. Maka dengannya mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan penelitian untuk penyusunan penulisan Tesis dengan judul "Persepsi Ibu Hamil Gampong Cot Malem Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar Terhadap Pembacaan Surat Al-Hasyr Ayat 21-24".

Demikian surat ini kami sampaikan dan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Keuchik Gampong Cot Malem



LAMPIRAN IV



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS PRIBADI

Nama : Fathimah Azzahra IK
Tempat/Tanggal Lahir : Aceh Besar, 26 April 2002
Pekerjaan/NIM : Mahasiswi/241006006
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Lambiheu Siem
No. Hp : 082360950389
E-mail : fatimaazzahra345@gmail.com

KELUARGA

Nama Ayah : Ikhsan
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Maulidar
Pekerjaan : IRT

PENDIDIKAN

TK Raudhatul Qur'an : Aceh Besar/Lulus Tahun 2008
MIN Tungkop : Aceh Besar/Lulus Tahun 2014
MTsS MUQ : Pagar Air/Lulus Tahun 2017
MAS MUQ : Pagar Air/Lulus Tahun 2020
UIN Ar-Raniry : Banda Aceh/Lulus Tahun 2023

Banda Aceh, 5 Januari 2026


Fathimah Azzahra IK